

**DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN  
MAKANAN DAN MINUMAN DI INDONESIA**



**TESIS**

**Oleh :**

**WIWIED AHRIANI PRATIWI**

**Nomor induk Mahasiswa : 105021103621**

**MAGISTER MANAJEMEN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2023**

**HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI**

Judul Tesis : Determinan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia

Nama Mahasiswa : WILIED AHRIANI PRATIWI

NIM : 105021103621

Program Studi : Magister Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Telah diuji dan diperbaharui di depan panitia penguji tesis pada tanggal 22 Mei 2023 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen (M.M) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Mei 2023

**Menyetujui,**

Dr. Jaelan Usman, M.Si

(Pimpinan Sidang)

Muryani Arsal, M.M.,Ak,Ca.,Ph.D

(Pembimbing I / penguji)

Dr. Ansyarif Khalid, SE, MSi,Ak,CA

(Pembimbing II / penguji)

Dr. Muh. Rum, M.Si

(Penguji)

Dr. Rustan, SE.,M.Si.,Ak,CA,CPA, Asean CPA

(Penguji)



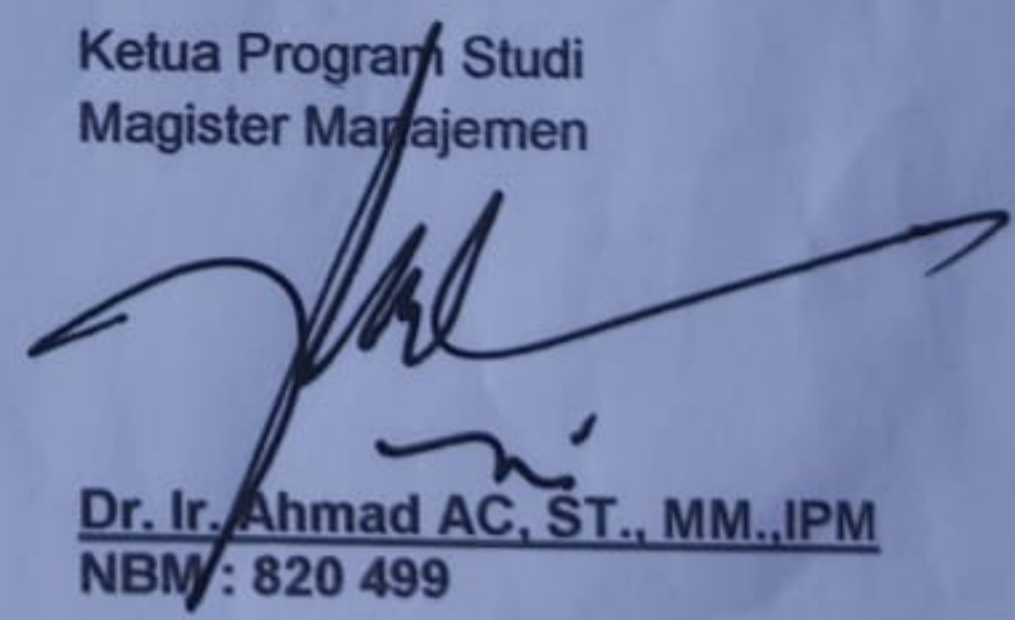
**Mengetahui**

Direktur Program Pascasarjana  
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi  
Magister Manajemen



**Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.**  
NBM : 613 949



**Dr. Ir. Ahmad AC, ST., MM.,IPM**  
NBM : 820 499

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini :

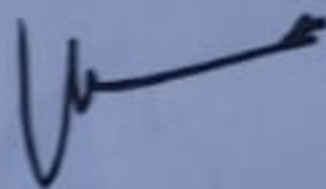
Nama : WIWIED AHRIANI PRATIWI

NIM : 105021103621

Program Studi : ★ Magister Manajemen

Menyatakan dan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 23 Mei 2023



WIWIED AHRIANI PRATIWI

TESIS

DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI INDONESIA

Yang disusun dan diajukan oleh

WIWIED AHRIANI PRATIWI

NIM : 105021103621

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis pada tanggal 22 Mei 2023

Menyetujui,  
Komisi Pembimbing,

Pembimbing

Pembimbing II



Muryani Arsal, M.M., Ak, CA., Ph.D



Dr. Ansyarif Khalid, SE, M.Si, Ak, CA

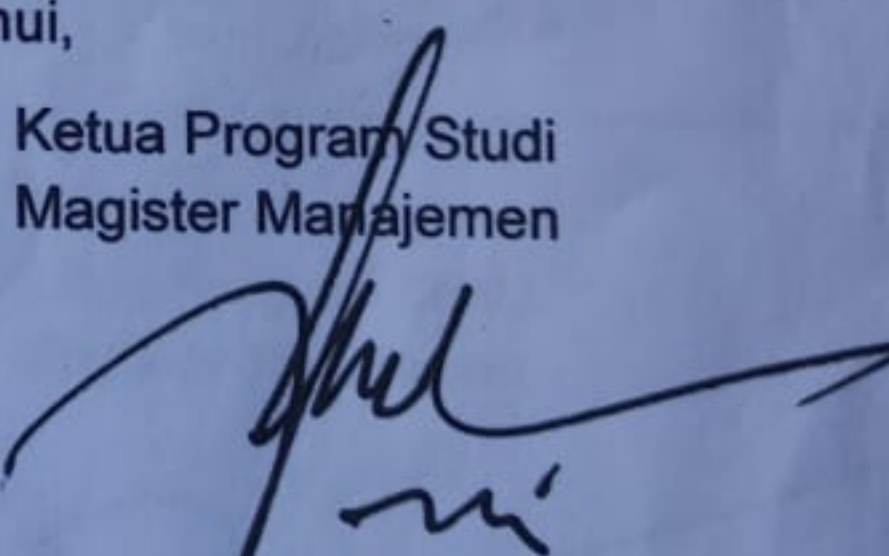
Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana  
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi  
Magister Manajemen



Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.  
NBM : 613 949



Dr. Ir. Ahmad AC, ST., MM., IPM  
NBM : 820 499

## ABSTRAK

**Wiwied Ahriani Pratiwi.** Determinan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman di Indonesia. Dibimbing oleh pembimbing I: Muryani Aرسال dan pembimbing II: Ansyarif Khalid

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman di Indonesia dengan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan Analisis Data Sekunder (ADS). Hasil penelitian menunjukkan Variabel Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan Profitabilitas yang meningkat berarti bahwa Nilai Perusahaan menjadi semakin bernilai bagi investor. Variabel *Leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan bahwa tingkat *Leverage* yang semakin meningkat menunjukkan keuangan perusahaan yang semakin meningkat sehingga berdampak terhadap Nilai Perusahaan Variabel Likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dikarenakan perusahaan yang memiliki likuiditas efisien dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan yang menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio *current ratio*, semakin tinggi nilai perusahaan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah subhanahu wa ta'ala atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hambanya. Salam dan shalawat tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad shallallahu'alaihi wasallam beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini sesuai dengan harapan dan perjuangan dan kebanggaan yang berjudul "Determinan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia"

Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Manajemen (MM) pada Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan do'a tulus tanpa pamrih senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini, serta seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan do'a restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu.

Ucapan terima kasih banyak dan penghargaan setinggi-tingginya kepada kepada bapak pembimbing II yaitu bapak Dr. Ansyarif Khalid ,SE.,

M.Si.,Ak,CA dan ibu pembimbing I yaitu ibu Muryani Arsal ,M.M.,Ak,CA.,Ph.D yang telah memberikan saran dan kritik serta motivasi dan senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga Tesis ini selesai dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, arahan dan dukungan mengingat masih kurangnya kemampuan dan pengetahuan dari penulis. Untuk itu dalam bagian ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang sudah memberikan bantuan, dukungan, semangat, bimbingan dan saran-saran sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Untuk itu rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar dan seluruh jajaran di lingkungan rektorat universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar periode 2022-2026
3. Bapak Dr. Ir. Ahmad AC, ST., MM, IPM selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar periode 2022-2026.
4. Bapak/Ibu dosen serta seluruh staf pengajar program Studi Magister Manajemen yang telah memberikan banyak Pendidikan dan pelajaran serta ilmunya. Selain itu penulis ucapkan terima kasih pada bagian

Tata Usaha Program Pascasarjana Studi Magister Manajemen yang telah sedemikian banyak membantu berbagai proses hingga tesis ini selesai.

5. Firman, SE.,MM.,M.Si sebagai ketua tingkat MM1A dan MM3CC yang turut mendukung saya selama studi dan penyelesaian tesis ini.
6. Teman-teman angkatan 2021 program Studi Magister Manajemen, lebih khusus untuk teman-teman kelas MM1A, terima kasih untuk perjalanan akademik selama ini dan selalu hadir kebersamai yang tidak sedikit bantuannya dan berbagai dorongan dalam aktivitas studi.
7. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya Penulis menyadari penulisan tesis ini masih banyak kekurangan yang terdapat didalamnya. Untuk itu, segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan dari pembaca guna menyempurnakan tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Billahi Fii Sabill Haq, Fastabiqul Khairat,

Wasalamu alaikumuWarahmatullahi Wabarakaatuh

Makassar, 23 Mei 2023

**WIWIED AHRIANI PRATWI**



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Kajian Teori.....	10
1. <i>Ground Teory</i> .....	10
2. Nilai Perusahaan.....	14
4. Profitabilitas.....	18
5. Leverage.....	23
6. Likuiditas.....	27
B. Penelitian Terdahulu.....	29
C. Kerangka Pikir.....	45

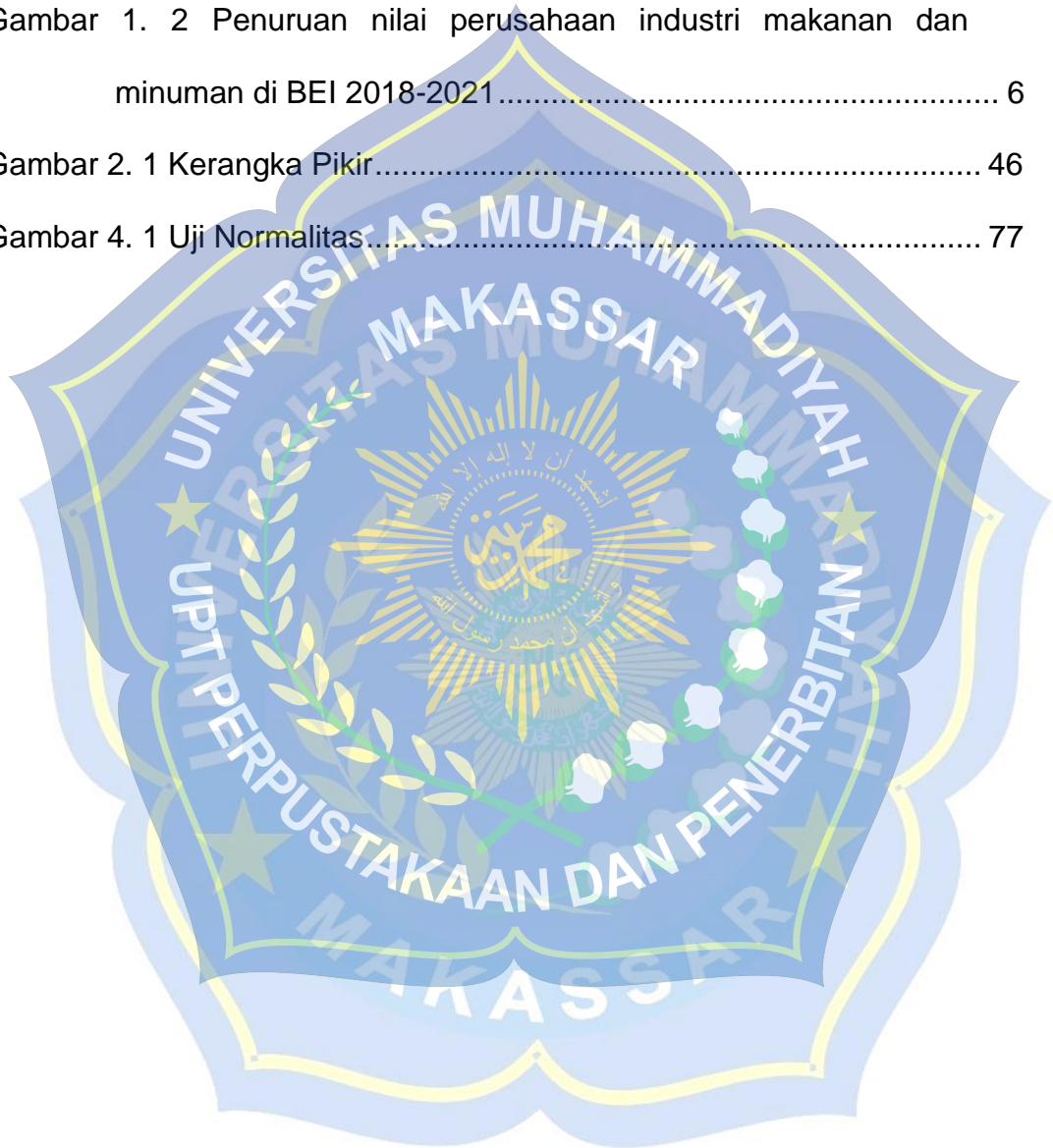
D. Pengajuan Hipotesis .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
A. Desain dan Jenis Penelitian .....	49
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	50
C. Populasi dan Sampel .....	51
D. Metode Pengumpulan Data.....	56
E. Definisi Operasional Pengukuran Variabel Penelitian .....	56
F. Teknik Analisis Data .....	58
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>67</b>
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	67
B. Uji Statistik Deskriptif.....	75
C. Uji Asumsi Klasik.....	77
D. Pemilihan Instrumen Model Regresi Data Panel.....	79
E. Analisis Regresi Data Panel.....	80
F. Uji Hipotesis.....	81
G. Pembahasan.....	83
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>97</b>
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>105</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Pertentangan temuan terdahulu.....	43
Tabel 3. 1 Populasi .....	52
Tabel 3. 2 Pemilihan Sampel.....	54
Tabel 3. 3 Sampel.....	55
Tabel 4. 1 Uji Statistik Deskriptif.....	76
Tabel 4. 2 Uji Multikolinearitas .....	78
Tabel 4. 3 Uji Heteroskedastisitas.....	78
Tabel 4. 4 Uji Chow.....	79
Tabel 4. 5 Uji hausman.....	79
Tabel 4. 6 Regresi Data Panel.....	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Tren Data Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman 2011-2022.....	2
Gambar 1. 2 Penurunan nilai perusahaan industri makanan dan minuman di BEI 2018-2021.....	6
Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	46
Gambar 4. 1 Uji Normalitas.....	77



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor penting yang menunjang kinerja industri pengolahan nonmigas. Pada triwulan I tahun 2022, industri ini menyumbang 37,77% dari PDB industri pengolahan nonmigas. Menurut Direktur Jenderal Industri Agro Kementerian Perindustrian, Putu Juli Ardika bahwa sektor ini memberikan dampak signifikan terhadap industri pengolahan non migas maupun PDB nasional. Industri ini tumbuh 3,75% pada triwulan I-2022 dibandingkan triwulan I-2021 sebesar 2,45%. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan produk domestik bruto (PDB) industri makanan dan minuman nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp1,12 kuadriliun pada 2021 atau sebesar 38,05% terhadap industri pengolahan nonmigas serta 6,61% terhadap PDB nasional (BPS, 2022; Kememperin, 2022).

Ditinjau dari sisi perdagangan internasional, ekspor produk makanan dan minuman triwulan I-2022 menembus USD10,92 miliar dengan neraca perdagangan positif bila dibandingkan impor produk pada periode yang sama sebesar USD3,92 miliar. Dari sisi investasi, hingga triwulan I tahun 2022, realisasi investasi untuk sektor ini mencapai Rp19,17 triliun, terdiri dari PMDN sebesar Rp9,34triliun dan USD 684,98 juta untuk PMA. Kinerja industri makanan dan minuman

yang mulai membaik, tidak lepas dari kerja keras seluruh pemangku kepentingan, mulai dari kementerian dan lembaga terkait hingga kalangan industri. (Kememperin, 2022).

**Gambar 1. 1 Tren Data Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman 2011-2022**



Sumber : Data Industri, (2022)

Sebagai upaya menekan dampak pandemi, pemerintah telah meluncurkan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang bertujuan untuk melindungi, mempertahankan, dan meningkatkan kemampuan ekonomi para pelaku usaha dalam menjalankan usahanya selama pandemi. Dengan pelaksanaan kebijakan tersebut, diharapkan kinerja industri makanan dan minuman yang sebelum pandemic mampu tumbuh sekitar 7% hingga 9% dapat kembali gemilang. irjen Industri Agro menyebutkan, beberapa kebijakan PEN yang telah dikeluarkan oleh pemerintah, antara lain pemberian Bea Masuk Ditanggung Pemerintah untuk beberapa komoditas bahan baku industri makanan dan minuman pada tahun 2021. Tujuannya untuk mendorong

peningkatan utilitas dan daya saing industri terutama pada masa pandemi Covid-19 (Kememperin, 2022).

Industri makanan minuman merupakan subsektor yang paling tahan terhadap krisis ekonomi, karena pada saat krisis terjadi makanan dan minuman tetap akan dicari atau dibutuhkan dikarenakan merupakan kebutuhan paling dasar. Dalam keadaan krisis, masyarakat akan membatasi konsumsinya dengan memenuhi kebutuhan dasar dan mengurangi kebutuhan sekunder. Semakin banyak pengusaha mencoba memasuki subsektor mamin, maka bermunculan banyak kompetitor dalam industri sejenis. Untuk itu perusahaan harus memperhatikan kinerjanya termasuk salah satunya adalah kinerja keuangan, agar dapat mengelola keuangan dan menghasilkan laba yang lebih tinggi sehingga mampu meningkatkan nilainya. (Andriani, P, R. 2019)

Fenomena *fast food order* yang terjadi tiga tahun terakhir selama 2020-2022 telah merubah pola konsumsi masyarakat. Untuk memperoleh apa yang dibutuhkan masyarakat kini dapat menggunakan jasa pengiriman daring, yang awal mulanya masyarakat berbelanja dengan pergi ke sebuah pasar tradisional atau supermarket. Dengan munculnya pergantian daripada siklus konsumsi itu sendiri, mendesak para sektor industri minuman dan makanan guna meningkatkan perkembangan dari inovasi yang mana akan memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk agar memperoleh

konsumsi yang memperhatikan protokol kesehatan dan menjaga kebersihan serta rasa daripada makanan tersebut. Airlangga Hartanto selaku menteri perekonomian Indonesia mengungkapkan bahwa “biaya logistik atau bahan makanan meningkat pesat selama tiga tahun terakhir diberbagai wilayah di Indonesia maupun di luar negeri membuat pengiriman barang memakan biaya yang lebih mahal daripada biasanya, adanya peraturan pemerintah terkait berbagai kebijakan domestik yang berkembang, hingga tantangan global yang berdampak pada kerjasama perdagangan makanan dan minuman dengan beberapa negara dan hal ini bisa menimbulkan resesi ekonomi global yang mengalami perlambatan sebesar 1-2% berpengaruh terhadap menurunnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 0,1%-0,3% pada tiga tahun terakhir. (Meifida Ilyas,2022)

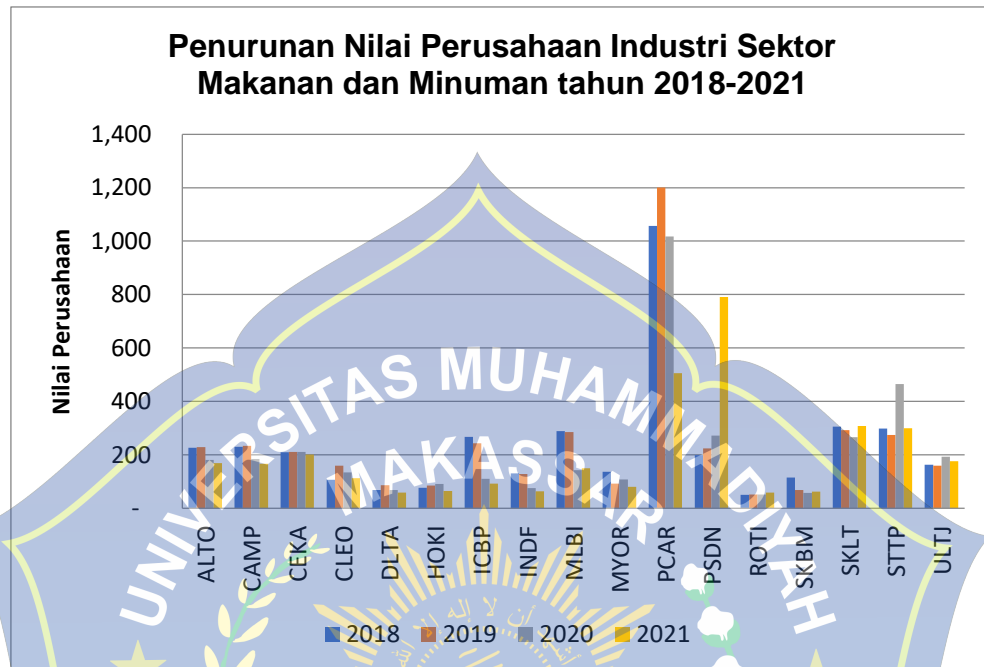
Fenomena *global food scarcity 2022* adalah fenomena kelangkaan bahan pangan dunia sepanjang 2022 dan berlanjut hingga 2023 juga berdampak pada industri makanan dan minuman di Indonesia. Ada bayang-bayang kelangkaan bahan baku khususnya di sektor industri pangan. Gabungan Produsen Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI) menyatakan adanya kebijakan India melarang ekspor gandum menyebabkan kenaikan harga kira-kira 6% dari harga gandum dunia dan ini merupakan pukulan yang cukup berat bagi industri pengguna gandum. Diikuti perang Rusia-Ukraina yang berkepanjangan kemudian diikuti dengan larangan ekspor gandum



India. Kondisi tersebut memaksa produsen mau tidak mau harus mencari alternatif pasokan dari tempat lain seperti Amerika, Kanada, Argentina, dan lainnya di mana dari segi harga akan jauh lebih mahal. Hal tersebut tentunya memaksa beberapa produsen terpaksa menaikkan harga produk pangan seperti biskuit, mi, dan roti. (gapmmi.2022)

Kedua fenomena diatas berdampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap penurunan nilai perusahaan. Perkembangan mengenai perusahaan sektor makanan dan minuman sangat erat kaitannya dengan upaya meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan maka diharapkan akan menarik investor baru untuk berinvestasi. Nilai suatu perusahaan juga akan mencerminkan potensi dan prospek perusahaan didalam mempertahankan dan meningkatkan usahanya di masa yang akan datang, sehingga dapat dikatakan bahwa Nilai perusahaan dapat menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam menjalankan perusahaan dan juga meningkatkan profitabilitas (Sartono, 2010).

**Gambar 1. 2 Penurunan nilai perusahaan industri makanan dan minuman di BEI 2018-2021**



Sumber : data diolah dari BEI

Besar kecilnya nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya profitabilitas, likuiditas dan leverage. Tujuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, memakmurkan pemilik perusahaan juga para pemegang saham dan mengoptimalkan nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Nilai perusahaan mencerminkan nilai dari pendapatan yang diinginkan dimasa yang akan datang dan indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan (Manoppo, 2016).

Berbagai penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh Profitabilitas, *leverage* dan likuiditas dan terhadap nilai perusahaan mengalami pertentangan satu sama lain. Temuan Ruslina Lisda,dkk (2021) pada Perusahaan Pertambangan di BEI periode 2014-2018

adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun Dewi Anggraini,dkk (2019) yang meneliti pada Perusahaan pariwisata, hotel, dan restoran di BEI 2015-2017 justru menemukan tidak adanya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh Meifida Ilyas,dkk (2022) di Perusahaan Makanan & Minuman di BEI periode 2015-2019 menemukan pengaruh positif *leverage* terhadap nilai perusahaan, bertentangan dengan Febry Rosady,dkk (2022) yang meneliti pada Perusahaan Manufaktur di BEI selama 2017-2021 bahwa *leverage* justru berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian lainnya oleh Putri Rizki Andriani, dkk (2019) di Perusahaan Makanan & Minuman di BEI periode 2010-2017 menemukan pengaruh positif signifikan likuiditas terhadap nilai perusahaan, bertentangan dengan riset dari Tunggul Priyatama,dkk (2021) pada Perusahaan Infrastruktur di BEI selama kurun waktu 2015-2018 yang menemukan pengaruh negatif likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena *fast food order* 2022 yang diperparah oleh isu *global food scarcity* 2022-2023 serta didukung oleh pernyataan Manoppo (2016) mengenai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan adanya berbagai pertentangan penelitian yang relevan, didukung oleh fakta bahwa dari 14 penelitian terdahulu hanya 14% penelitian yang meneliti pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia, maka peneliti ingin menguji kembali Faktor-Faktor yang mempengaruhi Nilai

Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia dengan menggunakan rasio-rasio dalam Manoppo(2016) pada periode penelitian 5 tahun yaitu dari tahun 2016-2021. Penelitian ini mendesak dan penting dilakukan dikarenakan fenomena global food scarcity masih berlanjut hingga 2023 dapat memperburuk industri makan dan minuman di Indonesia.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah yaitu :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- 1 Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Praktis

Penulisan ini diharapkan bagi investor dan calon investor, sehingga penelitian ini nantinya diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan

ekonomi bagi investor dan calon investor pada saat melakukan investasi sehingga dapat memberikan dampak baik bagi investor dan calon investor tersebut.

## 2. Manfaat metodologis

Adapun kontribusi metodologis ditujukan bagi manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja manajemen perusahaan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. *Ground Teory*

###### a. *Signalling theory*

*Signalling theory* atau teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Teori sinyal ini pertama kali dikembangkan oleh Ross pada 1977, yang menyatakan bahwa “pihak eksekutif suatu perusahaan yang memiliki informasi laporan keuangan yang baik akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar ingin berinvestasi di perusahaan tersebut dan agar harga saham perusahaannya meningkat”. (Mita Kurnia Rizki, 2019).

Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. Konsep teori sinyal dan asimetri informasi sangat berkaitan erat dimana teori asimetri informasi terjadi ketika pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai prospek dan risiko perusahaan. Pihak tertentu mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak lainnya. Menurut Brigham dan Houston (2001) syarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi

petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya.

Teori sinyal menjelaskan mengapa manajer suatu perusahaan mempunyai inisiatif secara sukarela (voluntary) melaporkan informasi-informasi kepada pasar modal meskipun tidak ada ketentuan yang mengharuskan. Jika manajer dapat memberi sinyal yang meyakinkan menarik simpati investor, maka publik akan terkesan dan hal ini akan terefleksi pada harga sekuritas. Jadi dapat disimpulkan karena adanya asymmetric information, pemberian sinyal kepada investor atau publik melalui keputusan-keputusan manajemen menjadi sangat penting. Salah satu sinyal yang dapat menarik perhatian investor adalah dengan mempublikasikan laporan tahunan. Laporan tahunan yang berisi informasi akuntansi baik laporan keuangan maupun non keuangan harus relevan dan dianggap penting untuk diketahui pihak eksternal perusahaan.

b. Pecking order theory

Pecking order theory yang dikembangkan pertama kali oleh Myer pada 1984, berdasarkan masalah informasi asimetris yang berdampak langsung pada keuangan perusahaan. Teori ini mengatakan bahwa “perusahaan akan lebih memilih pembiayaan internal untuk menjamin modal yang sehat, dan jika kebutuhan

untuk menggunakan pembiayaan eksternal muncul, sebuah perusahaan akan menggunakan sumber pembiayaan eksternal yang paling tidak berisiko terlebih dahulu, yaitu. utang. Teori ini menjelaskan banyak pola yang diamati di keuangan perusahaan termasuk kecenderungan perusahaan untuk tidak menerbitkan saham dan pilihan mereka untuk menyimpan cadangan kas yang besar dan bentuk lainnya kelonggaran keuangan". (Narmandakh, B.2014)

Teori Pecking Order menjelaskan bagaimana perusahaan memilih sumber dana untuk membiayai aktivitas bisnis mereka. Teori ini berasumsi bahwa perusahaan memiliki hierarki yang teratur dalam hal memilih sumber dana, dengan memprioritaskan sumber dana internal seperti laba dibandingkan dengan sumber dana eksternal seperti pinjaman. Teori Pecking Order didasarkan pada premis bahwa perusahaan memiliki biaya transaksi yang berbeda-beda untuk setiap sumber dana yang digunakan. Biaya transaksi dapat berupa biaya administrasi, biaya informasi, dan biaya moral hazard, yang semuanya mempengaruhi keputusan perusahaan untuk memilih sumber dana yang tepat.

Dalam prakteknya, teori Pecking Order menyatakan bahwa perusahaan akan memilih menggunakan laba internal sebagai sumber dana pertama, kemudian menggunakan pinjaman jangka pendek, dan baru setelah itu menggunakan pinjaman jangka



panjang. Hal ini karena pinjaman jangka pendek memiliki biaya transaksi yang lebih rendah dan lebih mudah diperoleh dibandingkan dengan pinjaman jangka panjang. Teori Pecking Order memiliki beberapa implikasi penting bagi pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Misalnya, perusahaan yang memiliki laba internal yang stabil dan kuat akan lebih mudah membiayai aktivitas bisnis mereka tanpa harus bergantung pada pinjaman eksternal. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki laba internal yang lemah akan lebih bergantung pada pinjaman eksternal untuk membiayai aktivitas bisnis mereka.

Berdasarkan teori ini, perusahaan harus memprioritaskan pembiayaan internal daripada pembiayaan eksternal dalam bentuk penerbitan saham dan utang, karena pembiayaan internal lebih murah. Ketika perusahaan menerbitkan saham baru, itu berarti perusahaan tidak cukup mampu untuk membiayai kebutuhan mereka sendiri dengan menggunakan dana keuangan internal. Namun, jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, perusahaan tidak perlu menerbitkan saham baru karena memiliki pendanaan yang cukup dari internal perusahaan. (Wijaya, L. A,dkk. 2021)

Dalam menjalankan aktivitas bisnis, perusahaan harus mempertimbangkan berbagai faktor seperti risiko, biaya, dan tingkat pengembalian. Teori Pecking Order memberikan pandangan yang

berbeda terhadap pengambilan keputusan keuangan karena menempatkan fokus pada biaya transaksi dalam memilih sumber dana.

## 2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan sepanjang berdirinya perusahaan. Nilai perusahaan adalah fungsi dari empat variabel: arus kas dari aset di tempat (investasi yang ada), pertumbuhan yang diharapkan dalam arus kas, panjang periode di mana perusahaan dapat mempertahankan pertumbuhan yang tinggi, dan biaya modal. Menurut Annisa Novitasari Fitri (2021) Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus kas pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang. Nilai perusahaan merupakan pendapat investor terhadap suatu perusahaan, dan sering disebut dengan harga saham. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga tinggi, juga akan meningkatkan kepercayaan pasar yang tidak hanya kepada kinerja perusahaan pada saat ini tetapi juga terhadap prospek perusahaan di masa yang mendatang. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan yang diinginkan oleh para pemilik perusahaan, karena dengan diperolehnya nilai yang tinggi akan menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang

saham yang juga tinggi dan dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Nilai perusahaan sangat penting, karenanya hal tersebut adalah sebuah gambaran dari kinerja perusahaan yang mana menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang selain itu merupakan indikasi menyeluruh terhadap penilaian pasar pada perusahaan. Perusahaan *go public* atau perusahaan yang telah menawarkan saham ke ranah publik disebut sebagai persepsi seorang investor terhadap perusahaan tersebut. Untuk melihat daripada kinerja perusahaan pada masa yang akan datang, didasari dengan penggunaan nilai perusahaan oleh investor, yang mana harga saham kerap kali mengkaitkan dengan nilai perusahaan. Yang apabila harga saham pada perusahaan mengalami kenaikan maka investor juga akan mendapatkan keuntungan. Nilai perusahaan merupakan indikator kinerja perusahaan yang *go public*. Karena tingkat kenaikan pertumbuhan sektor manufaktur di Indonesia yang pesat, para investor saat ini mulai melirik perusahaan tersebut. (Meifida Ilyas,2022)

Bagi perusahaan yang sudah *go public*, nilai wajar pasar sahamnya ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di bursa, yang tercermin dalam *listing price*. Harga pasar mencerminkan berbagai keputusan dan kebijakan manajemen, sehingga nilai perusahaan merupakan akibat dari tindakan

manajemen. Adapun tujuan yang ingin dicapai perusahaan tersebut adalah untuk memaksimalkan nilai pemegang saham. Kemakmuran pemegang saham diduga akan meningkat apabila hal ini diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan yang ditandai dengan tingkat pengembalian atau return yang tinggi kepada para pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan pemilik perusahaan sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi akan menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Memasukkan perusahaan ke pasar modal merupakan pilihan yang cukup efisien untuk menarik para investor agar dapat berinvestasi diperusahaan, dengan menunjukkan perusahaan memiliki nilai yang tinggi di mata investor maka dapat membuat investor percaya untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut Brigham & Houston (2001).

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Rasio penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal (*go public*). Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya. Beberapa metode yang digunakan mengukur nilai perusahaan adalah *Price Earning*

*Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), dan Tobin's Q.* (Putri Rizki Andriani,2019)

Nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan *Price-to-Book Value (PBV) ratio*. PBV adalah rasio antara harga saham perusahaan (*price per share*) dengan nilai buku per saham (*book value per share*). Nilai buku per saham dapat dihitung dengan membagi total nilai buku perusahaan (*total book value*) dengan jumlah saham beredar perusahaan. Total nilai buku perusahaan dapat dihitung dengan mengurangi total kewajiban (liabilitas) perusahaan dari total aset perusahaan. Rumus PBV (*Price-to-Book Value*) adalah sebagai berikut:

$$PBV = \text{Harga saham perusahaan} / \text{Nilai buku per saham}$$

Di mana:

- a. Harga saham perusahaan: harga pasar terkini per saham dari perusahaan yang bersangkutan
- b. Nilai buku per saham: jumlah ekuitas perusahaan dibagi dengan jumlah saham beredar.

PBV ratio menunjukkan seberapa banyak investor membayar untuk setiap rupiah aset bersih perusahaan (*book value*). Semakin tinggi PBV ratio, semakin tinggi pula nilai pasar perusahaan dibandingkan nilai bukunya, dan semakin besar harapan investor terhadap pertumbuhan masa depan perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah PBV ratio, semakin rendah pula ekspektasi investor

terhadap pertumbuhan perusahaan. Namun, PBV ratio tidak dapat dijadikan patokan tunggal untuk menilai nilai perusahaan secara keseluruhan, karena hanya memperhitungkan nilai aset perusahaan di dalam neraca dan tidak mempertimbangkan faktor-faktor seperti laba bersih, pertumbuhan, atau faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, PBV ratio harus digunakan bersamaan dengan rasio keuangan lainnya dan analisis fundamental untuk mengevaluasi kesehatan keuangan dan potensi pertumbuhan perusahaan secara lebih komprehensif.

### **3. Profitabilitas**

Menurut Dewi Anggraini (2019) Profitabilitas adalah gambaran kinerja perusahaan menghasilkan profit dan sebagai tolak ukur kinerja manajemen perusahaan dalam pengelolaan kekayaan perusahaan. Menurut Kasmir (2015), profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan Return on Assets (ROA) yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitya. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan baik kinerjanya sehingga perusahaan mudah untuk mendapatkan hutang atau pinjaman dana apabila dibandingkan pada perusahaan yang berkinerja

buruk. Kinerja perusahaan berpengaruh signifikan terhadap modal kerja sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terjadi peningkatan permintaan saham, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham di pasar modal.

Profitabilitas merupakan faktor untuk memperoleh laba dari penggunaan utang. Oleh karena itu pemilik perusahaan terutama sekali dari pihak manajemen harus berusaha meningkatkan keuntungan perusahaan demi kelangsungan masa depan perusahaan. Profitabilitas menurut (Kasmir, 2015) adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan labanya serta untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan melalui semua kemampuan dan sumber yang ada sehingga diketahui untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut, inti dari penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Rasio menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan

ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. (Putri Rizki Andriani,2019)

Profitabilitas ialah penggambaran hasil pendapatan yang dimiliki berdasarkan dari masing-masing perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan dari modal yang dimiliki perusahaan untuk diinvestasikan dalam bentuk keseluruhan aktiva agar mendapatkan hasil bagi para investor. Profitabilitas yang tinggi akan menggambarkan efektivitas manajemen dalam penggunaan modal dapat dicapai, maka terdapat kemungkinan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi. Dengan hasil laba yang tinggi perusahaan akan memperoleh kecukupan dalam hal pendanaan agar dapat mengumpulkan dan mengelola sebuah informasi yang didapat untuk menjadi lebih bermanfaat serta dapat menyajikan pengungkapan yang lebih komperhensif. (Annisa Novitasari Fitri,2021)

Profitabilitas perusahaan juga merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan



datang, dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin (Hermuningsih, 2012).

Adapun pada rasio-rasio profitabilitas, seluruh pengukuran rasio akan menunjukkan kondisi yang lebih baik jika jumlahnya atau angkanya semakin besar. Sebaliknya apabila angka rasionya semakin kecil menunjukkan kondisi yang tidak baik. Untuk mengukur kemampuan memperoleh keuntungan dapat menggunakan rasio profitabilitas tergantung pada informasi yang diambil dari laporan keuangan. Rasio profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dengan rasio (Prasetyorini, 2013), yang terdiri dari:

- a. Margin laba (*Profit Margin*) menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.
- b. Return On Investment (ROI) Menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Dalam rasio ini jika semakin besar semakin bagus.
- c. Return On Assets (ROA) Rasio ini menggambarkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan

total aset. ROA juga menggambarkan perputaran aset diukur dari volume penjualan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari penggunaan aset. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen perusahaan dalam hal mengelolah aset untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.

ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam meningkatkan keuntungan perusahaan sekaligus untuk menilai kemampuan manajemennya dalam mengendalikan biaya-biaya, maka dengan kata lain dapat menggambarkan produktivitas perusahaan tersebut. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Rumus untuk menghitung Return on Assets (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

Dalam rumus tersebut, laba bersih (*net income*) adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh biaya dan beban. Sedangkan total aset (*total assets*) adalah seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan

operasinya, termasuk aset lancar (*current assets*) seperti kas, piutang, dan persediaan, serta aset tetap (*fixed assets*) seperti tanah, bangunan, dan peralatan.

Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif pemanfaatan aset oleh perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dengan aset yang dimilikinya, dan mampu mengelola aset secara efisien. Sebaliknya, ROA yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki masalah dalam memaksimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan laba, sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap strategi bisnis yang dijalankan perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015). Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

#### **4. Leverage**

Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh aktiva. Setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio pengembalian. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa resiko keuangan perusahaan. Struktur modal dari dana

pinjaman (*financial leverage*) dapat dianalisis guna melihat pengaruh hutang terhadap kemungkinan perolehan keuntungan bagi perusahaan. (Putri Rizki Andriani,2019)

*Leverage* merujuk pada penggunaan hutang untuk mendanai operasi perusahaan, yang menghasilkan biaya bunga. *Leverage* adalah salah satu elemen penting dari struktur modal perusahaan dan dapat memengaruhi risiko dan keuntungan perusahaan. Namun, penggunaan *leverage* juga membawa risiko. Biaya bunga harus dilunasi terlebih dahulu sebelum keuntungan dapat dibagikan kepada pemegang saham, yang berarti bahwa perusahaan harus memperoleh pendapatan yang cukup untuk melunasi hutang dan bunga sebelum menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

*Leverage* dapat didefinisikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai menggunakan utang. Semakin tinggi *leverage* pada perusahaan, maka risiko kerugian tinggi namun return yang didapat akan tinggi. Sebaliknya jika *leverage* rendah, risiko yang ditanggung juga rendah terutama pada saat ekonomi rendah dampaknya pada saat perekonomian tinggi return yang diberikan juga rendah. *Leverage* dapat diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR), rasio ini digunakan untuk menilai seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. (Indri Kumalasari,2022)

*Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. (Febry Rosady, 2022)

Penggunaan *leverage* dapat membantu perusahaan dalam memperoleh modal dengan biaya yang lebih rendah daripada menggunakan modal ekuitas. Hal ini karena pengembalian atas modal ekuitas biasanya lebih tinggi daripada pengembalian atas hutang. Dengan menggunakan *leverage*, perusahaan dapat memperoleh modal dengan biaya yang lebih rendah, yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Selain itu, penggunaan *leverage* juga dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, hutang dapat menjadi beban yang berat dan dapat mengancam keberlangsungan operasi perusahaan.

*Leverage* dapat dihitung dengan menggunakan rasio DAR. Debt-to-Asset Ratio (DAR) atau rasio hutang terhadap total aset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi total aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. DAR dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar risiko keuangan

suatu perusahaan yang diakibatkan oleh tingkat penggunaan hutang untuk membiayai aset.

Rumus untuk menghitung DAR adalah sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \text{Total Liabilities} / \text{Total Assets}$$

Dalam rumus di atas, Total *Liabilities* (Total Kewajiban) merujuk pada jumlah semua hutang yang harus dibayar oleh perusahaan, sedangkan Total *Assets* (Total Aset) merujuk pada total nilai semua aset perusahaan. Setelah DAR dihitung, nilai rasio ini akan mengindikasikan persentase dari total aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang, dan semakin besar pula risiko keuangan yang dihadapi perusahaan.

Dalam industri makanan dan minuman di Indonesia, penggunaan *leverage* pada perusahaan dapat bervariasi tergantung pada karakteristik perusahaan dan kondisi pasar. Beberapa perusahaan mungkin lebih cenderung untuk menggunakan *leverage* untuk mendanai pertumbuhan bisnis mereka, sementara yang lain mungkin lebih memilih untuk menghindari penggunaan hutang dan memilih pendanaan ekuitas. Selain itu, perusahaan makanan dan minuman yang lebih stabil dan konsisten dalam menghasilkan pendapatan mungkin lebih mampu menanggung risiko *leverage* daripada perusahaan yang lebih tidak stabil dan rentan terhadap fluktuasi pasar.

## 5. Likuiditas

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Likuiditas menjadi salah satu alat ukur mengetahui aktivitas perusahaan karena likuiditas yang rendah akan berakibat sulitnya perusahaan dalam melunasi kewajiban, terutama kewajiban jangka pendek. Akibatnya, secara perlahan aktivitas perusahaan mengalami kemacetan atau stagnasi. Dengan demikian, likuiditas perusahaan menjadi pedoman para manajer dalam mengambil kebijakan pembelanjaan sekaligus informasi para investor mengenai kemampuan keuangan perusahaan memenuhi utang jangka pendek. Rasio likuiditas terdiri dari rasio lancar (*current ratio*), rasio kas (*cash ratio*) dan rasio cair (*quick ratio*). (Putri Rizki Andriani, 2019)

Likuiditas pada perusahaan merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya secara tepat waktu, yaitu dengan memiliki jumlah aset lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban lancarnya. Aset lancar adalah aset yang dapat dengan mudah diubah menjadi uang tunai dalam waktu singkat, seperti kas, piutang, dan persediaan. Salah satu rasio likuiditas yang paling umum adalah *Current Ratio*, yang mengukur rasio antara aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan. Semakin

tinggi *Current Ratio*, semakin likuid perusahaan, karena memiliki lebih banyak aset lancar untuk menutupi kewajiban lancarnya.

*Current Ratio* (CR) atau rasio lancar adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti pembayaran utang dagang dan tagihan jatuh tempo.

Rumus untuk menghitung CR adalah sebagai berikut:

$$CR = \text{Current Assets} / \text{Current Liabilities}$$

Dalam rumus di atas, *Current Assets* (Aset Lancar) merujuk pada aset perusahaan yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi uang tunai dalam satu tahun, seperti persediaan, piutang dagang, dan kas. Sedangkan *Current Liabilities* (Kewajiban Lancar) merujuk pada kewajiban perusahaan yang jatuh tempo dalam satu tahun, seperti utang dagang, hutang bank, dan tagihan jatuh tempo.

Setelah CR dihitung, nilai rasio ini akan menunjukkan berapa kali perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, semakin rendah nilai rasio ini, semakin sulit bagi perusahaan untuk memenuhi kewajiban



jangka pendeknya dan menunjukkan kurangnya likuiditas. Perusahaan yang likuid dapat dengan lebih mudah membayar kewajiban lancarnya dan mengatasi masalah keuangan yang mungkin timbul dalam jangka pendek. Namun, terlalu banyak aset lancar di perusahaan dapat menunjukkan kurangnya pengelolaan kas yang efektif dan bisa menurunkan tingkat pengembalian modal.

Dalam industri makanan dan minuman di Indonesia, likuiditas merupakan faktor penting karena industri ini cenderung memerlukan pengelolaan kas yang efektif untuk memastikan pasokan bahan baku dan persediaan yang stabil, serta untuk memenuhi permintaan konsumen yang fluktuatif. Perusahaan makanan dan minuman dengan tingkat likuiditas yang lebih tinggi akan lebih mampu menangani fluktuasi pasar dan masalah keuangan yang mungkin timbul, yang dapat membantu meningkatkan keberlangsungan operasi mereka dalam jangka pendek dan jangka panjang.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variabel independen terhadap nilai perusahaan yang nantinya dapat memberikan gambaran untuk memperjelas gambaran dalam kerangka pemikiran penelitian:

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Rizki Andriani,dkk (2019) dengan judul Pengaruh Tingkat Likuiditas, Profitabilitas Dan *Leverage*

Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat di BEI Periode 2010-2017 bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*, tingkat profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* dan tingkat leverage yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price to Book* Nilai pada subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2017. Metode analisis yang digunakan dimulai dengan analisis deskriptif, estimasi model, asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien determinasi, kemudian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Debt To Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price To Book Value* baik secara parsial maupun simultan. Dilihat dari besarnya koefisien regresi *Net Profit Margin* yang paling besar, berarti kontribusi perubahan *Net Profit Margin* terhadap *Price to Book Value* merupakan variabel independen yang paling besar dalam penelitian ini. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi Investor dalam pengambilan keputusan investasi maupun bagi Manajemen Perusahaan untuk meningkatkan Nilai Perusahaan.

Dewi Anggraini,dkk (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan bertujuan menganalisis pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap

nilai perusahaan. Objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan dari sektor pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017. Industri pariwisata merupakan industri yang potensial untuk berkembang di Indonesia yang memiliki kekayaan alam dan keragaman budaya. Pertumbuhan pada perusahaan sektor pariwisata sangat menarik untuk melakukan dianalisis kinerjanya. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sumber data berasal dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan masing-masing perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Temuan Annisa Novitasari Fitri,dkk (2021) dengan judul Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI)". Jenis penelitian yang dipakai adalah kuantitatif dengan sampel terdiri dari 67 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016–2019. Pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu memilih sampel

dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *program Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena struktur modal yang tinggi atau rendah tetap diikuti dengan pengelolaan yang baik yang dapat meningkatkan profit dan tingkat pengembalian internal (retrun), (2) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena sesuai dengan signalling theory apabila nilai Return On Equity (ROE) tinggi maka akan menunjukkan sinyal yang positif kepada para investor bahwa hal tersebut menunjukkan prospek perusahaan yang semakin efisien, (3) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena dengan ukuran perusahaan berupa aset yang dinilai stabil maka akan menarik minat investor untuk memperoleh saham pada perusahaan tersebut, hal demikian yang dapat memicu kenaikan saham perusahaan di dalam pasar modal, oleh sebab itu semakin besar ukuran perusahaan maka nilai perusahaan yang dihasilkan juga semakin besar.

Riset selanjutnya oleh Meifida Ilyas,dkk (2022) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Era Pandemi Covid-19 bertujuan untuk menguji Profitabilitas, Leverage, Struktur Modal dan Kebijakan

Dividen, berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Novelti dari penelitian ini adalah akuntan perlu mempertimbangkan semua informasi yang relevan saat ini dan masa depan tentang bisnis keuangan terkait sehingga perlu mempertimbangkan dengan cermat pelaporan keuangan era pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang berjumlah 30 (tiga puluh) populasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, struktur modal dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan di era pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan alat Rasio Profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi laporan keuangan bisnis perusahaan memuat empat rasio, yaitu *profit margin*, *net profit margin*, *return on investment (ROI)* atau pengembalian total aset (ROA), dan *return on equity (ROE)*. dalam satu periode akuntansi guna mengetahui laporan keuangan secara akurat.

Penelitian selanjutnya oleh Arvinda Khawa Khumairoh,dkk (2021) dengan judul Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Property And Real Estate Di Bei Periode 2013 – 2019 bertujuan untuk menganalisis pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen

sebagai variabel bebas terhadap Nilai Perusahaan sebagai variabel terikat. Struktur Modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE), Kebijakan Dividen diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan Nilai Perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan merupakan Perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2019 sebanyak 64 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada kriteria - kriteria tertentu. Hasil sampel diperoleh sebanyak 7 perusahaan Property and Real Estate. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat pengolahan data yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Modal dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di BEI, dan Kebijakan Dividen berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di BEI.

Temuan selanjutnya oleh Indri Kumalasari,dkk (2022) dengan judul Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Kesehatan di BEI bertujuan untuk

menganalisis pengaruh dari variabel struktur modal, profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Struktur modal yang diproyeksikan dengan *Debt to Equity Ratio*, Profitabilitas diproyeksikan dengan *Return on Equity*, Likuiditas diproyeksikan dengan *Current Ratio*, dan *Leverage* diproyeksikan dengan *Debt to Asset Ratio*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, data yang digunakan berupa data sekunder dari laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai 2021. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 21, dan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, perusahaan yang sesuai kriteria sebanyak 18. Data diolah menggunakan alat bantu *eviews* 10. Hasil dari penelitian ini yaitu secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan atau bersama-sama variabel independen mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 86%.

Temuan selanjutnya oleh Ruslina Lisda,dkk (2021) dengan judul Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan bertujuan untuk memperoleh, menganalisis dan menjelaskan mengenai Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Dengan teknik sampling yang digunakan purposive sampling. Sampel yang digunakan adalah 11 Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan bahwa Struktur Modal dan Profitabilitas memiliki pengaruh 20,3% terhadap Nilai Perusahaan, sisanya sebesar 79,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamat dalam penelitian ini. Sedangkan secara parsial Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sebesar 14,2%. Dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaannya sebesar 6,1%.

Temuan selanjutnya oleh Alifatul Muzdalifah,dkk (2018) dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi bertujuan untuk menguji Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI. Populasi dari penelitian ini adalah Seluruh Perusahaan Telekomunikasi di BEI selama tahun 2011-2016. Teknik Pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, sehingga diperoleh 5



Perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Sumber data dari penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia. Teknik Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis linier berganda dengan bantuan SPSS 22 *for windows*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan Solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Temuan berikutnya oleh Roy Fredrick Nathanael, dkk (2021) dengan judul Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, *Leverage* Dan *Growth Opportunity* Terhadap Nilai Perusahaan bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas, leverage, dan *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini mengambil sampel berdasarkan metode purposive sampling pada sektor sekunder di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018. Jumlah sampel yang diperoleh adalah 41 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas, leverage, dan *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Temuan berikutnya oleh Dewa Ayu Indah Pratiwi,dkk (2020) dengan judul Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Property Di Bursa Efek bertujuan guna mengetahui pengaruh Struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas kepada Nilai perusahaan di perusahaan property & real estate di Bursa Efek Indonesia 2016-2018. Populasi yang diambil untuk penelitian ini yaitu perusahaan Sub sektor Properti & real estate. Penelitian ini memakai sampling jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 40 perusahaan. Regresi linear berganda merupakan metode yang dipakai untuk melakukan analisis data dalam penelitian ini. Hasil penelitian menyatakan bahwa Struktur modal mempengaruhi secara positif kepada Nilai Perusahaan. Hal ini dapat ditinjau dari nilai signifikansi sebesar  $0,019 < 0,05$  dengan nilai koefisien beta 0,077 bernilai positif. Ukuran Perusahaan mempengaruhi secara positif kepada Nilai Perusahaan. Hal ini dapat ditinjau dari nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai koefisien beta 0,300 bernilai positif. Profitabilitas mempengaruhi secara positif kepada Nilai Perusahaan. nilai signifikansi sebesar  $0,024 < 0,05$  dengan nilai koefisien beta 0,139 bernilai positif. Dengan kata lain semakin meningkat Profitabilitas akan semakin meningkatkan Nilai Perusahaan, sebaliknya jika Profitabilitas mengalami penurunan maka Nilai perusahaan akan mengikuti penurunan tersebut.

Temuan berikutnya oleh Tunggul Priyatama,dkk (2021) dengan judul Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018) bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, sampel perusahaan yang diperoleh terdiri dari 24 perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Metode penelitian menggunakan regresi linier berganda dengan pendekatan data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 -2018. Implikasi dari penelitian ini antara lain bahwa tambahan utang pada struktur modal perusahaan dapat menjadi sinyal positif bagi investor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan karena tambahan hutang pada suatu perusahaan

dapat digunakan untuk tambahan dana investasi dan penghematan pajak perusahaan. Kemudian peningkatan nilai profitabilitas dapat menunjukkan prospek perusahaan yang baik bagi investor karena banyak investor yang tertarik pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik, dan berdampak pada peningkatan permintaan saham dan nilai perusahaan.

Temuan berikutnya oleh Zahra Ramdhonah,dkk (2019) dengan judul Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017) bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2017. Dari keseluruhan sampel penelitian selama 7 tahun diperoleh jumlah 182 observasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data panel. Hasil penelitian menemukan bahwa secara parsial struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, serta secara simultan ditemukan bahwa

struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Temuan berikutnya oleh Febry Rosady,dkk (2022) dengan judul Analisis Struktur Modal, Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal,profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021. Populasi yang dijadikan objek pengamatan adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahu 2017-2021. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling dan memperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini masih terdapat banyak keterbatasan dan kekurangan yaitu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen hanya mampu menjelaskan sebesar 65,8% sehingga perlu penambahan variabel independen lainnya.

Terakhir, temuan dari Muhammad Rhamadan Setiawan,dkk (2021) dengan judul Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh struktur modal, perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 54 perusahaan. Jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 130 laporan tahunan perusahaan dengan 26 sampel penelitian diperoleh dengan metode non probability sampling yaitu teknik purposive sampling. Jenis data yang digunakan adalah data panel yang merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial ketiga variabel bebas yaitu struktur modal, perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Nilai R square yang disesuaikan adalah 32,15%. Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dijelaskan oleh Struktur Modal,

Perputaran Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 67,85% dipengaruhi oleh variabel lain. yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan kajian empiris diatas maka ditemukan pertentangan temuan sebagai berikut :

**Tabel 2. 1 Pertentangan temuan terdahulu**

No	Nama Peneliti (tahun)	Objek Penelitian	Pengaruh variabel terhadap Nilai Perusahaan : positif (+), negatif(-), tidak berpengaruh(x)								
			Liquidity (CR)	Profitability (NPM)	Profitability (ROE)	Profitability (ROA)	Profitability (ROI)	Firm Size (SIZE)	Struktur Modal (DER)	Leverage (DAR)	Kebijakan Dividen ((DPR)
1	Putri Rizki Andriani, dkk (2019)	Perusahaan Makanan & Minuman di BEI 2010-2017	+	+						+	
2	Dewi Anggraini, dkk (2019)	Perusahaan pariwisata, hotel, dan restoran di BEI 2015-2017				X			-	-	
3	Annisa Novitasari Fitri, dkk (2021)	Perusahaan manufaktur di BEI 2016-2019			+				+	X	
4	Meifida Ilyas, dkk (2022)	Perusahaan Makanan & Minuman di BEI 2015-2019						+		+	+
5	Arvinda Khawa Khumairoh, dkk (2021))	Perusahaan Property di BEI 2013-2019			+					+	+
6	Indri Kumalasari, dkk (2022)	Perusahaan Kesehatan di BEI 2019-2021	+		+					+	+
7	Ruslina Lisda, dkk (2021)	Perusahaan Pertambangan di BEI 2014-2018				+				+	

8	Alifatul Muzdalifah,dkk (2018)	Perusahaan Telekomunikasi di BEI 2011-2016				-		+	+	+	
9	Roy Fredirick Nathanael,dkk (2021)	Perusahaan Industry manufaktur di BEI 2014-2018		X		+					
10	Dewa Ayu Indah Pratiwi,dkk (2020)	Perusahaan Property di BEI 2016-2018						+	+	+	
11	Tunggul Priyatama,dkk (2021)	Perusahaan Infrastruktur di BEI 2015-2018				+		-	+		
12	Zahra Ramdhonah, dkk (2019)	Perusahaan Pertambangan di BEI 2011-2017				+		-	+		
13	Febry Rosady,dkk (2022)	Perusahaan Manufaktur di BEI 2017-2021				+			+	-	
14	Muhammad Rhamadan Setiawan,dkk (2021)	Perusahaan Property di BEI 2014-2018						+	+		

Dari tabel diatas, maka ditemukan *research gap* dan *novelty* dalam penelitian ini, yaitu :

1. Objek Penelitian. Sebanyak 14 penelitian selama 3 tahun terakhir namun hanya 2 penelitian pada industri makanan dan minuman di Indonesia. Sementara berbagai fenomena seperti *Fast Food order* dan *Global Food Scarcity* terus terjadi sepanjang 2022, sehingga penelitian ini layak dan mendesak untuk dilakukan.
2. Pemilihan variabel. Peneliti memfokuskan pada variabel-variabel yang memiliki pertentangan antar temuan peneliti terdahulu :
  - a. Variabel profitabilitas diteliti dengan 4 rasio yaitu NPM, ROE, ROA, ROI namun hanya rasio ROA yang mengalami



pertentangan, 4 penelitian menyatakan berpengaruh positif, 1 penelitian menyatakan berpengaruh negatif dan 1 penelitian menemukan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

- b. Variabel *leverage* diteliti 1 rasio yaitu, DAR. 4 peneliti menyatakan berpengaruh positif, sedangkan 1 peneliti menyatakan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
- c. Variabel liquiditas diteliti 1 rasio yaitu CR. 2 peneliti menyatakan berpengaruh positif, sedangkan 1 peneliti menyatakan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

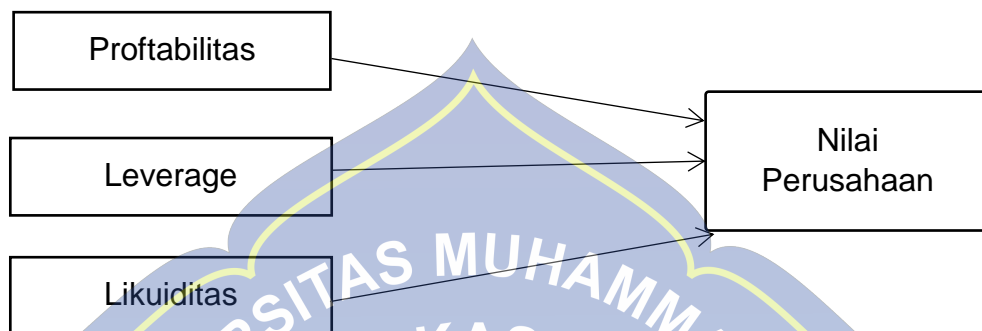
### **C. Kerangka Pikir**

Berdasarkan pada kajian teori dan hasil empiris dari penelitian terdahulu, maka pada bagian ini dirangkum kembali secara ringkas untuk dijadikan acuan dalam mengembangkan kerangka proses berpikir. Kerangka pikir adalah suatu uraian dan visualisasi tentang hubungan atau kaitan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan (Notoarmodjo, 2012).

Berdasarkan uraian di atas telah ditentukan variabel yang akan diteliti, maka selanjutnya keterkaitan antar variabel yang ada. Variabel independen akan dikaji, apakah dapat membangun variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Kerangka konseptual

yang dikembangkan dalam penelitian ini diuraikan dalam gambar dibawah ini

**Gambar 2. 1 Kerangka Pikir**



#### **D. Pengajuan Hipotesis**

Berdasarkan uraian rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pikir konseptual, maka dirumuskan hipotesis berikut :

##### **1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengevaluasi bagaimana kinerja perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Nasution (2013) ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rita Kusumawati dan Irham Rosady (2018) menghasilkan kesimpulan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaannya. Perusahaan

yang memiliki ROA yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor akan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut:

H2: Diduga bahwa Profitabilitas Berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan

## 2 Pengaruh *leverage* terhadap Nilai Perusahaan

*Leverage* merupakan kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam mendanai investasi perusahaan, artinya keputusan di dalam suatu perusahaan harus dilakukan dengan bijak dan bermanfaat bagi perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah memiliki risiko rugi yang lebih kecil saat kondisi ekonomi sedang menurun, tetapi bisa saja mendapatkan keuntungan yang rendah jika kondisi ekonomi kembali membaik. Bila menggunakan pendanaan yang diperoleh dari utang, perusahaan lebih efektif dalam menghasilkan laba sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. (Roy Fredrick Nathanael, 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Rizki Andriani, dkk (2019) pada Perusahaan Makanan & Minuman di BEI selama periode 2010-2017 menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut:

H3: Diduga bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

### 3 Pengaruh likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas dapat dihubungkan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban keuangan jangka pendek, Artinya perusahaan mampu membayar utang ditagih terutama utang yang sudah jatuh tempo. (Indri Kumalasari,2022) Likuiditas juga berarti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Hal ini dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. (Tunggul Priyatama, 2021)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indri Kumalasari,dkk (2022) pada Perusahaan Kesehatan di BEI selama periode 2019-2021 menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Temuan ini juga menyatakan bahwa Rasio likuiditas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya dan juga hubungan pengaruh terhadap Nilai perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut:

H4: Diduga bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan Analisis Data Sekunder (ADS). ADS merupakan suatu metode dengan memanfaatkan data sekunder sebagai sumber data utama. Memanfaatkan data sekunder yang dimaksud yaitu menggunakan sebuah teknik uji statistik yang sesuai untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dari tubuh materi atau data yang sudah matang yang diperoleh pada website perusahaan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau BEI untuk kemudian diolah secara sistematis dan objektif.

Metode penelitian kuantitatif yang diungkapkan oleh Sugiyono (2018) diartikan sebagai: "Metode penelitian sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positif, metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan dengan perhitungan teknik sampel tertentu yang sesuai, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan". Data hasil analisis dalam kuantitatif biasanya disajikan menggunakan tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis atau batang, *piechart*, dan *pictogram*.

Penelitian ini akan diuji hubungan kausal atau pengaruh dari masing-masing variabel, yaitu laporan keuangan perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2021 yang kemudian akan dianalisis berdasarkan Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas terhadap nilai perusahaan.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana data atau informasi dikumpulkan dan dianalisis. Pemilihan lokasi penelitian sangat penting karena lokasi yang salah dapat mempengaruhi hasil penelitian dan validitas data. Dalam melakukan penelitian, lokasi penelitian harus dipilih dengan hati-hati untuk memastikan bahwa lokasi tersebut sesuai dengan tujuan penelitian dan memenuhi syarat-syarat yang diperlukan. Misalnya, jika penelitian berkaitan dengan perubahan iklim, lokasi penelitian harus berada di daerah yang memiliki tingkat perubahan iklim yang tinggi.

Waktu penelitian adalah periode waktu dimana data atau informasi dikumpulkan dan dianalisis. Pemilihan waktu penelitian juga sangat penting karena waktu yang salah dapat mempengaruhi hasil penelitian dan validitas data. Misalnya, jika penelitian berkaitan dengan musim panen, waktu penelitian harus dilakukan pada saat musim panen sedang berlangsung.

Penelitian ini akan di laksanakan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui Galeri Investasi Unismuh Makassar. Lokasi penelitian ini dipilih karena Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah wadah yang menyediakan data dan akan diteliti oleh peneliti yaitu laporan keuangan perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2021.

Data penelitian ini diperoleh dari media eletronik melalui situs internet [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Waktu penelitian yang dilaksanakan di kantor Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga bulan yang direncanakan dimulai bulan November 2022 sampai Januari 2023.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Menurut Sugiyono (2018), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek dan obyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karateristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Berdasarkan definisi diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018- 2021 .Dalam

melakukan penelitian, pada umumnya peneliti membatasi populasi dengan tujuan agar populasi penelitian bersifat homogen, sehingga tingkat kesulitan penelitian dapat diminimalisir. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan populasi dari seluruh perusahaan makanan dan minuman yang *go-public* dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian selama 4 tahun yaitu dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Jumlah populasi yang akan diteliti pada penelitian ini adalah 24 perusahaan.

**Tabel 3. 1 Populasi**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AISA	PT. TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk
2	ALTO	PT. TRI BANYAN TIRTA Tbk
3	CAMP	PT. CAMPINA ICE CERAM INDUSTRY Tbk
4	CEKA	PT. WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk
5	CLEO	PT. SARIGUNA PRIMATIRTA Tbk
6	COCO	PT. WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
7	DLTA	PT. DELTA DJAKARTA Tbk
8	FOOD	PT. SENTRA FOOD INDONESIA Tbk
9	GOOD	PT. GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
10	HOKI	PT. BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
11	ICBP	PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
12	INDF	PT. INDOFFOD SUKSES MAKMUR Tbk
13	KEJU	PT. MULIA BOGA RAYA Tbk.
14	MLBI	PT. MULTI BINTANG INDONESIA Tbk



15	MYOR	PT. MAYORA INDAH Tbk
16	PCAR	PT. PRIMA CAKRAWALA ABADI Tbk
17	PANI	PT. PRATAMA ABADI NUSA INDUSTRI Tbk
18	PSDN	PT. PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk
19	PSGO	PT. PALMA SERASI Tbk
20	ROTI	PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
21	SKBM	PT. SEKAR BUMI Tbk
22	SKLT	PT. SEKAR LAUT Tbk
23	STTP	PT. SIANTAR TOP Tbk
24	ULTJ	PT. ULTRA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk

Sumber : SahamOk.Com

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sehingga semua anggota populasi tidak menjadi obyek penelitian. Sampel yang diambil oleh peneliti adalah perusahaan makanan dan minuman dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan pada periode 2018-2021. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu menurut Sugiyono (2018). Pemilihan sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu.. Kriteria-kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018- 2021.
2. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember secara lengkap dan IPO periode 2018- 2021.
3. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian pada laporan keuangan selama tahun 2018- 2021.

**Tabel 3. 2 Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang IPO dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2021.	24
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode 2018 – 2021	(7)
4	Sampel Akhir	17

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan kriteria sampel penelitian yang telah diuraikan diatas, maka perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021 yang lolos kriteria yaitu sebanyak 17 perusahaan. Berikut daftar perusahaan yang memenuhi kriteria:

Tabel 3. 3 Sampel

No	Kode Emiten	Nama Emiten	Tgl IPO
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10/07/2012
2	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19/12/2017
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09/07/1996
4	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	05/05/2017
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12/02/1984
6	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22/06/2017
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07/10/2010
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14/07/1994
9	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17/01/1994
10	MYOR	Mayora Indah Tbk	04/07/1990
11	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29/12/2017
12	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	18/10/1994
13	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	28/06/2010
14	SKBM	Sekar Bumi Tbk	05/01/1993
15	SKLT	Sekar Laut Tbk	08/09/1993
16	STTP	Siantar Top Tbk	16/12/1996
17	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	02/07/1990

Sumber:www.idx.com

#### D. Metode Pengumpulan Data

Data sekunder yang dipergunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua tahap, yaitu:

1. Tahap pertama dilakukan dengan mengumpulkan data pendukung melalui literatur, hasil penelitian dari pihak lain, jurnal keuangan, tesis dan laporan keuangan yang telah dipublikasikan.
2. Tahap kedua dilakukan dengan mengumpulkan data yang menyangkut laporan keuangan yang diperoleh dari :
  - a. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
  - b. [www.investing.com](http://www.investing.com)

#### E. Definisi Operasional Pengukuran Variabel Penelitian

Peneliti menggunakan periode waktu dari tahun 2017- 2021. Kinerja dapat diketahui jika perusahaan tersebut mempunyai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Kriteria keberhasilan ini berupa tujuan-tujuan dan target yang akan dicapai, tanpa adanya tujuan atau target kinerja perusahaan tidak dapat diuji karena tidak ada tolak ukur keberhasilan.

##### 1. Variabel Dependen Nilai Perusahaan

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, yang diproksikan dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV). Menurut Brigham dan Houston dalam

(Dewi & Rahyuda, 2020) PBV merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif melalui jumlah modal yang diinvestasikan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku saham biasa}}$$

(Dewi & Rahyuda, 2020)

## 2. Variabel Independen

- a. Profitabilitas : Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan proksi ROA yang mampu memperlihatkan keadaan dari suatu instansi atau perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan cara menggunakan total aktiva yang dipunya oleh perusahaan sehingga para pemilik saham mengetahui cara untuk mengolah perusahaannya ataupun instansi tersebut (Dewi & Ekadjaja, 2020). Rumusnya yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

(Dewi & Rahyuda, 2020)

- b. *Leverage* : *Leverage* adalah kunci penentu kinerja perusahaan *Leverage* sendiri adalah cara yang efisien untuk kurangi arus kas dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Untuk menghitung *leverage* dengan menggunakan Debt to Asset Ratio menggunakan persamaan:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

(Dewi & Rahyuda, 2020)

- c. Likuiditas : Rasio likuiditas yang digunakan adalah Current Ratio yang yaitu kemampuan perusahaan dalam menghitung pendistribusian modal perusahaan jika pendistribusian yang dilakukan tepat maka akan berpengaruh kepada kegiatan operasionalnya ketika kegiatan operasionalnya dapat maksimal tentu saja dapat membantu mencapai laba yang optimal. Untuk menghitung likuiditas dengan menggunakan current ratio dengan persamaan :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

(Dewi & Rahyuda, 2020)

#### F. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini diolah menggunakan program *Microsoft Excel* dan *Econometric Views Enterprise Version 10* (Eviews) untuk meregresikan model yang telah dirumuskan dan menjadi alat prediksi yang baik dan tidak bias. Hasil dari penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel hitung dan grafik. Alat analisis yang digunakan yaitu dengan pengujian asumsi klasik dan hipotesis, antara lain :

##### 1. Analisis Statistika Deskriptif

Menentukan teknik analisis merupakan rangkaian proses yang terhubung dalam prosedur penelitian. Analisis data dilakukan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang

telah diajukan. Kemudian, hasil analisis data diinterpretasikan untuk dibuat kesimpulan.

Statistik dekriptif adalah statistik yang menggambarkan fenomena atau data sebagaimana dalam bentuk tabel, grafik, rata-rata, frekuensi ataupun bentuk lainnya. Dalam statistik deskriptif, analisis dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, kolom, perhitungan frekuensi, ukuran tendensi pusat (mean, median, modus), ukuran disperse (kisaran, standar deviasi, varian) dan lain sebagainya.

## 2. Pengujian Asumsi Klasik

Adapun asumsi klasik yang dilakukan adalah :

### a. Uji Normality

Uji normalitas adalah suatu teknik untuk mengevaluasi apakah data dalam sebuah sampel berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal adalah distribusi probabilitas yang simetris dan berbentuk lonceng. Jarque-Bera Test digunakan untuk menguji normalitas data, tetapi lebih akurat untuk data yang besar. Statistik uji yang dihasilkan adalah JB, dan nilai p yang dihasilkan juga digunakan untuk menentukan signifikansi hasil uji. Data berdistribusi normal apabila jarque -bera  $< 2$  atau nilai probabilitas  $> 0,05$  (Ghozali,2015).

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2015). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari koefisien korelasi masing-masing variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang melebihi 0.80 ( $> 0.80$ ), maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2015).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain, jika variance dari satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2015).

3. Analisis Regresi dengan Data Panel

Menurut Gujarati dalam Ghozali (2015) menyatakan bahwa teknik data panel adalah dengan menggabungkan jenis data cross-section dan time series. Persamaan model data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$



Dimana:

Y = Nilai Perusahaan (variabel yang dipengaruhi)

X1 = Profitabilitas (variabel yang mempengaruhi)

X2 = *Leverage* (variabel yang mempengaruhi)

X3 = Likuiditas (variabel yang mempengaruhi)

a = Konstanta

b1 = Nilai koefisien regresi variabel X1

b2 = Nilai koefisien regresi variabel X2

b3 = Nilai koefisien regresi variabel X3

e = Taraf kesalahan random

Menurut Gujarati (2013) ada tiga model untuk meregresikan data, yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *Random Effect Model*.

a. *Common Effect Model* (CEM)

*Common Effect Model* (CEM) adalah model regresi data panel yang menggabungkan data time series dan cross section dengan pendekatan kuadrat paling kecil dan dapat menggunakan metode *pooled least square*. Asumsi *Common*

*Effect Model* ini adalah :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

$\alpha$  = konstanta

- $\beta$  = koefisien regresi  
 $X$  = variabel independen  
 $i$  = cross section  
 $t$  = time series

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

*Fixed Effect Model* adalah model regresi data panel yang memiliki efek berbeda antar individu dan individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan dapat diestimasi melalui teknik *least square dummy*. Asumsi *Fixed Effect Model* adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \beta_4 X_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

- $Y$  = variabel dependen  
 $\alpha$  = konstanta  
 $\beta$  = koefisien regresi  
 $X$  = variabel independen  
 $i$  = cross section  
 $t$  = time series  
 $e$  = error

c. *Random Effect Model (REM)*

*Random Effect Model* adalah model regresi data panel yang memiliki perbedaan dengan *fixed effect model*, pemakaian *random effect model* mampu menghemat pemakaian derajat

kebebasan sehingga estimasi lebih efisien. *Random Effect Model* menggunakan *generalized least square* sebagai pendugaan parameter. Asumsi *Random Effect Model* adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \dots + \beta_n X_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

X = variabel independen

i = cross section

t = time series

#### 4. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini hanya digunakan uji Chow dan uji Hausman dikarenakan uji Lagrange multiplier juga dapat dilihat pada kedua alat uji tersebut.

##### a. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan jenis model yang akan dipilih antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Hipotesis dalam menentukan model regresi data panel adalah apabila nilai *cross section chi-square* < nilai signifikan (0,05), maka *Fixed Effect Model* akan dipilih. Sebaliknya, jika nilai *cross section chi-square* > nilai signifikan,

maka *Common Effect Model* akan dipakai dan uji Hausman tidak diperlukan.

b. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian untuk menentukan jenis model yang akan dipilih antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (CEM). Hipotesis dalam menentukan model regresi data panel adalah apabila nilai *cross section random* < nilai signifikan(0,05), maka *fixed effect model*. Sebaliknya, jika nilai *cross section random* > nilai signifikan (0,05), maka *Random Effect Model* yang dipilih.

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Statistik t (Uji Signifikan Parameter Individual)

Uji t statistik bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen (Gujarati, 2013).

Ho:  $\beta_1 = 0$  secara parsial tidak ada pengaruh X terhadap Y

Ha:  $\beta_1 \neq 0$  secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan X terhadap Y

Pengujian parsial terhadap koefisien regresi secara parsial dengan uji-t di tingkat 95% dan tingkat kesalahan analisis 5% dengan ketentuan degree of freedom (df) = n-k, dengan n adalah besarnya sampel, k merupakan jumlah variabel.

b. Uji F Statistik

Menurut Gujarati (2013), uji F statistik bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Pengujian ini menggunakan uji F tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan 5% dan degree of freedom (df1) = k-1, degree of freedom (df2) = n-k. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika probabilitas uji F < 0,05 maka, hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan pada variabel independen terhadap variabel dependen.
  - 2) Jika probabilitas uji F > 0,05 maka hipotesis ditolak. Artinya, tidak ada pengaruh yang signifikan pada variabel independen terhadap variabel dependen.
- c. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut Ghozali (2015) koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) merupakan kemampuan untuk mengukur suatu model dalam menafsirkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Penggunaan nilai R-squared dibutuhkan karena setiap tambahan satu variabel independen akan meningkatkan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), meskipun variabel tersebut tidak signifikan dapat diartikan jika mendekati nilai 1 maka variabel

independen dapat memberikan informasi yang diinginkan dalam memprediksi variabel dependen. Tetapi, jika nilai mendekati 0 maka variabel independen tidak dapat memberikan informasi yang diinginkan dalam memprediksi variabel independen.

Menurut Chin (1998) dalam Ghozali (2015), nilai R-Square dikategorikan kuat jika lebih dari 0,67, moderat jika lebih dari 0,33 tetapi lebih rendah dari 0,67, dan lemah jika lebih dari 0,19 tetapi lebih rendah dari 0,33.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

Perusahaan sektor makanan dan minuman di Indonesia merupakan salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya jumlah penduduk dan perubahan gaya hidup masyarakat Indonesia yang semakin cenderung mengonsumsi makanan dan minuman yang cepat saji. Selain itu, perkembangan teknologi juga membuat perusahaan dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam proses produksi.

Walaupun perusahaan sektor makanan dan minuman di Indonesia sudah cukup berkembang, namun masih ada beberapa masalah yang dihadapi oleh perusahaan ini. Salah satu masalah yang cukup besar adalah persaingan yang semakin ketat antar perusahaan dalam bidang ini. Selain itu, ada juga masalah dalam hal pengawasan dan pengendalian kualitas produk, serta masalah dalam hal pengelolaan lingkungan yang baik. Namun demikian, dengan adanya berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan perusahaan, diharapkan masalah-masalah tersebut dapat teratasi sehingga perusahaan sektor makanan dan minuman di Indonesia dapat terus

berkembang dan meningkatkan kontribusinya dalam perekonomian negara.

PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) adalah perusahaan Indonesia yang bergerak di bidang produksi air mineral. Perusahaan memproduksi ALTO Natural Spring Water sebagai merek lokal. Pabrik berlokasi di Babakan Pari, Sukabumi, Jawa Barat. Perusahaan mengambil air dari mata air di Gunung Salak, Sukabumi, Indonesia. Tersedia pilihan ukuran produk 240ml, 330ml, 600ml, 1500ml dan 19 liter. Perusahaan memiliki pusat distribusi di Jakarta, Bandung, Bogor, Bekasi, Cirebon, Cileungs, Serang, Sukabumi, Pontianak, Palembang dan Bengkulu. Perseroan mendistribusikan produknya ke toko-toko seperti supermarket, hypermarket dan convenience store di seluruh Indonesia, serta ke berbagai pasar tradisional seperti toko kelontong, toko retail dan kios/warung.

PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam bidang pembuatan es krim. Perusahaan memproduksi produk es krim, seperti es krim stick, es krim cup, es krim cone, es krim kemasan keluarga, serta kue es krim. Beberapa merek yang diproduksi dan dipasarkan oleh Perusahaan adalah Tropicana, Chocolate Vanilla Choco Chunk, Concerto Olympia Cup, Hula Durian Cup dan Concerto Bold Choco Brownie, antara lain. Pabrik



Perusahaan berlokasi di Rungkut, Surabaya, yang juga menggelar kunjungan pabrik untuk pelajar dan masyarakat.

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam bidang produksi minyak khusus untuk industri penganan makanan. Produk-produknya terbuat dari minyak kelapa sawit, biji sawit, dan kacang illipe. Minyak khusus yang diproduksi mencakup lemak setara mentega kakao (cocoa butter equivalent/CBE), pengganti mentega kakao (cocoa butter replacers /CBR), dan substitusi mentega kakao (cocoa butter substitutes/CBS). Fasilitas produksinya berlokasi di Cikarang dan Pontianak, Indonesia.

PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam produksi air minuman di bawah merek Cleo Pure Water. Produk utama Perusahaan merupakan Cleo Classic, Cleo Sport, Cleo Ecoshape dan Cleo Oxygenated, serta lainnya. Perusahaan utamanya beroperasi melalui anak perusahaannya, PT Tanobel Sehat Nutrisi.

PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang bergerak dalam pembuatan minuman berbahan malt, utamanya bir. Produk-produknya meliputi pilsner dan bir hitam, yang dipasarkan dengan merek Anker Bir, Anker Stout, Carlsberg, San Miguel Pale Pilsen, San Mig Light, dan Kuda Putih, serta minuman non-alkohol, yang dipasarkan dengan merek Sodaku.

Fasilitas produksinya berlokasi di Bekasi, Indonesia. Anak perusahaannya, PT Jangkar Delta, merupakan distributor tunggal produk-produknya.

PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam produksi dan grosir produk beras. Perusahaan memasarkan dan menjual beras di bawah merek Topi Koki, LIMAS, BPS dan Belida. Perusahaan mendistribusikan produk melalui pasar tradisional dan modern, termasuk supermarket dan hypermarket di Indonesia. Perusahaan juga menjual beras menir seperti beras menir IR 64 dan beras menir IR 42 yang sering digunakan di pabrik-pabrik bihun.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam produksi mi instan dalam kemasan. Perusahaan juga memproduksi produk-produk susu; makanan ringan; biskuit; penyedap makanan; minuman, dan nutrisi serta makanan khusus, yang terdiri atas makanan balita, bayi, serta ibu hamil dan menyusui. Perusahaan juga bergerak dalam bisnis kemasan sebagai divisi pendukung, yang menawarkan kemasan fleksibel dan bergelombang. Merek besarnya termasuk Indomie, Supermi, Sarimi, Indomilk, Cap Enaak, Indofood, Piring Lombok, Chitato, Qtela, Lays, Cheetos, Promina, dan SUN. Beberapa anak perusahaannya antara lain Indofood (M) Food

Industries Sdn. Bhd., PT Indolakto, PT Indofood Fritolay Makmur, PT Indofood Asahi Sukses Beverage, dan PT Surya Rengo Containers.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam industri pengolahan makanan. Perusahaan ini mengklasifikasikan bisnisnya menjadi lima segmen: produk konsumen bermerek, bogasari, agrobisnis, distribusi serta budi daya dan pengolahan sayuran. Perusahaan menjalankan bisnis produk konsumen bermereknya melalui anak perusahaannya, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Produk-produk ICBP mencakup produk susu, makanan ringan, biskuit, bumbu penyedap makanan, minuman serta makanan khusus dan bernutrisi. Bisnis bogasarinya terdiri dari produksi tepung gandum dan pasta. Beberapa merek utama bogasarinya adalah Cakra Kembar dan Segitiga Biru. Segmen agrobisnisnya mencakup budi daya minyak kelapa sawit dan penggilingan serta produksi minyak goreng, margarin, dan mentega bermerek. Bisnis budi daya dan pengolahan sayuran Perusahaan dijalankan oleh anak perusahaannya yang berbasis di Tiongkok, China Minzhong Food Corp Ltd.

PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak di pembuatan bir. Merek birnya meliputi Bintang, Heineken, dan Guinness. Perusahaan ini juga memproduksi minuman ringan; beberapa di antaranya

dipasarkan dengan merek Bintang Zero, Green Sands, dan Green Sands Recharge. Perusahaan ini memiliki fasilitas produksi di Tangerang dan Mojokerto, Indonesia. Melalui anak perusahaannya, PT Multi Bintang Indonesia Niaga, Perusahaan ini memasarkan dan mendistribusikan produk-produknya.

PT Mayora Indah Tbk (MYOR) merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam bidang produksi makanan. Perusahaan ini mengklasifikasikan produknya ke dalam enam divisi: biskuit, permen, wafer, cokelat, kopi instan, dan minuman sereal. Beberapa merek utamanya adalah Roma, Kopiko, beng beng, Choki-choki, Torabika, dan Energen. Fasilitas produksinya berlokasi di Tangerang dan Bekasi, Indonesia. Anak perusahaannya meliputi PT Sinar Pangan Barat, PT Sinar Pangan Timur, Mayora Nederland B.V., dan PT Torabika Eka Semesta.

PT Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang bergerak dalam bidang pengolahan dan pendistribusian produk makanan laut. Perusahaan memproses dan mengemas daging kepiting pasteurisasi, udang segar, ikan segar dan produk makanan laut beku, seperti tuna, krustasea dan fillet ikan. Fasilitas produksi Perseroan berlokasi di Semarang, Indramayu dan Makassar.

PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang bergerak dalam industri produk

pertanian. Kegiatan bisnis utama Perusahaan ini adalah pemrosesan dan perdagangan komoditas pertanian seperti karet remah dan kopi. Karet remah digunakan sebagai bahan baku utama produsen ban. Perusahaan mengekspor karet remah ke Amerika Serikat, Korea Selatan, Eropa, dan Jepang. Kopi instan diekspor ke Jepang, Thailand, Vietnam, Tiongkok, Malaysia, Singapura, dan Filipina. Anak perusahaannya adalah PT Aneka Coffee Industry, PT Aneka Bumi Kencana, dan PT Tirta Harapan Bali. Kantor pusatnya berada di Jakarta, Indonesia dan pabriknya berlokasi di Palembang, Indonesia.

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam produksi roti dan kue dalam kemasan. Perusahaan mengklasifikasikan produknya menjadi tiga kategori: roti putih, roti manis, kue dan tepung roti. Produk roti putih dan roti manisnya serta tepung roti dipasarkan dengan merek Sari Roti, sementara produk kuenya dipasarkan dengan nama Sari Cake. Produk-produknya didistribusikan melalui pasar modern, seperti minimarket, dan pasar tradisional. Perusahaan mengoperasikan sejumlah fasilitas produksi di Indonesia, termasuk yang berada di Cikarang, Pasuruan, Semarang, Medan, Palembang, dan Makassar.

PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam memproduksi produk makanan laut beku bernilai tambah. Produk makanan laut

beku bernilai tambah termasuk udang kupas dan tanpa vena mentah, udang kupas dan tanpa vena matang, ikan utuh mentah, filet ikan mentah, dan ikan utuh dengan jeroan mentah. Perusahaan juga memproduksi pakan udang; pakan ikan, dan makanan olahan beku, seperti udang bersalut tepung, kacang mete, produk dim sum, bakso ikan, sosis, dan lumpia. Perusahaan memasarkan produk-produknya dengan beberapa nama merek: Finna; SKB, untuk produk makanan laut beku bernilai tambah; Bumifood, produk makanan olahan beku; SKT, untuk produk udang bersalut tepung, dan Karka, untuk pakan udang dan produk pakan ikan. Fasilitas produksinya berlokasi di Sidoarjo, Indonesia.

PT Sekar Laut Tbk (SKLT) merupakan perusahaan produsen makanan yang berbasis di Indonesia. Perusahaan ini memproduksi kerupuk, saus tomat, saus sambal, bumbu masak instan, dan penyedap siap pakai, yang dipasarkan dengan merek FINNA. Produk-produk tersebut dijual di pasar lokal dan internasional. Anak perusahaannya adalah PT Pangan Lestari, yang bergerak dalam distribusi dan perdagangan barang-barang konsumen, pakan udang dan didukung oleh pusat distribusi di kota Jawa dan Bali. Pabrik Perusahaan berlokasi di Jawa Timur, Indonesia.

PT Siantar Top Tbk (STTP) merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang bergerak dalam industri pengolahan bahan pangan. Kegiatan bisnis utama Perusahaan adalah memproduksi

makanan ringan, biskuit, wafer, mi, keripik, dan permen. Produknya dipasarkan baik di dalam maupun di luar negeri, khususnya Asia. Kantor pusatnya berada di Sidoarjo, Indonesia dan pabrik pembuatannya berada di Sidoarjo, Medan, Bekasi, dan Makassar, Indonesia.

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam pembuatan minuman UHT kemasan steril. Minuman UHT yang diproduksi perusahaan termasuk susu segar UHT, teh UHT, dan minuman UHT lainnya. Selain minuman UHT, Perusahaan juga membuat produk-produk non-UHT, seperti susu kental manis, konsentrat jus buah tropis, dan susu bubuk. Perusahaan memasarkan produk-produknya dalam beberapa merek, seperti Ultra Milk dan Susu Sehat untuk susu segar UHT-nya, Teh Kotak dan Teh Bunga untuk teh UHT-nya, serta Cap Sapi dan Golden Choice untuk susu kental manisnya. Perusahaan ini memiliki fasilitas produksi di Padalarang, Indonesia. Beberapa anak perusahaannya adalah PT Nikos Intertrade, PT Nikos Distribution Indonesia, dan PT Ultra Peternakan Bandung Selatan.

## **B. Uji Statistik Deskriptif**

Tabel deskriptif menunjukkan seluruh variabel yang digunakan dalam model regresi data panel, yaitu variabel  $Y$  (*Nilai Perusahaan*) sebagai variabel dependen, variabel  $X_1$  (*Profitabilitas*),  $X_2$

(Leverage) dan  $X_3$  (Likuiditas) sebagai variabel independen.

Penjelasan dari masing-masing variabel adalah:

**Tabel 4. 1 Uji Statistik Deskriptif**

	Y	X1	X2	X3
Mean	5.931214	0.995441	19.70294	0.386029
Maximum	12.50003	13.55000	390.1400	0.930000
Minimum	3.929863	0.120000	0.000000	0.110000
Std. Dev.	2.294724	1.748313	80.30394	0.188063

Sumber : Hasil olah data dengan eViews Enterprise 10

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata untuk variabel Y (*Nilai Perusahaan*) adalah 5.931214, nilai terendah 3.929863 dan nilai tertinggi 12.50003 dengan standar deviasi sebesar 2.294724. Pada variabel  $X_1$  memiliki nilai rata-rata sebesar 0.995441, nilai maksimum 13.55000, nilai minimum 0.120000 dan standar deviasi sebesar 1.748313. Untuk variabel  $X_2$  nilai rata-rata sebesar 19.70294, nilai maksimum 390.1400, nilai minimum 0.000000 dan standar deviasi 80.30394. Nilai rata-rata variabel  $X_3$  adalah 0.386029, nilai maksimum 0.930000, nilai minimum 0.110000 dan standar deviasi 0.188063.

Pada peneltiian ini terlihat rata-rata *Nilai Perusahaan* pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia sebesar 5.9312 atau 593,12 %. Kondisi tersebut menunjukkan kepercayaan investor yang sangat tinggi terhadap perusahaan Makanan dan Minuman di



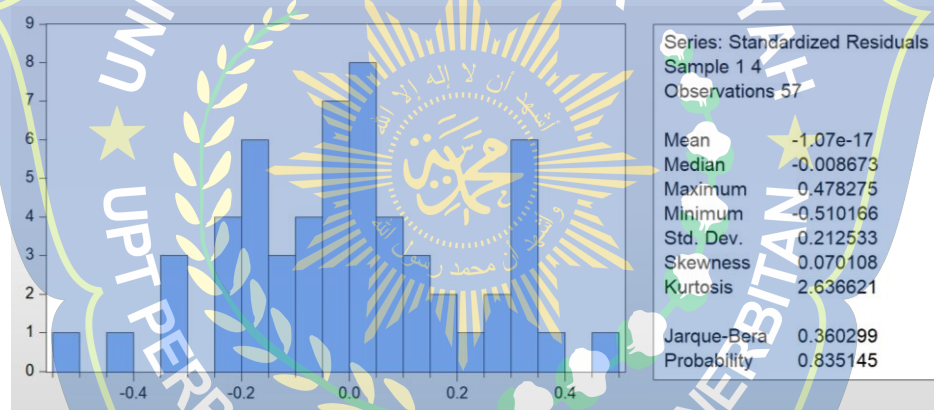
Indonesia yakni lima kali lipat lebih dari harga estimasi saham di pasaran. Selain itu, terlihat rata-rata profitabilitas sebesar 19,7 yang berarti memiliki tingkat konversi laba yang baik.

### C. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan histogram dengan mengukur jarque-bera dan probabilitas.

**Gambar 4. 1 Uji Normalitas**



Sumber : Hasil olah data dengan eViews Enterprise 10

Data diatas menunjukkan bahwa nilai jarque-bera  $0,360299 < 2$  dan probabilitas  $0,835145 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari koefisien korelasi masing-masing variabel independen.

**Tabel 4. 2 Uji Multikolinearitas**

	X1	X2	X3
X1	1	-0.11115	0.69159
X2	-0.11115	1	-0.27866
X3	0.69159	-0.27866	1

Sumber : Hasil olah data dengan eViews Enterprise 10

Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang melebihi 0.80 ( $> 0.80$ ), maka terjadi multikolinearitas. Pada tabel diatas, seluruh variabel memiliki nilai  $< 0,80$  yang berarti data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain dilakukan uji heteroskedastisitas, Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4. 3 Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27123.18	17892.99	1.515855	0.1346
X1	-2325.612	3525.582	-0.659639	0.5119
X2	-64.47735	71.07211	-0.907210	0.3678
X3	-20620.07	22716.90	-0.907697	0.3675

Sumber : Hasil olah data dengan eViews Enterprise 10

Jika probabilitas  $< 0,05$  maka terjadi heteskedastisitas. Pada tabel diatas terlihat probabilitas variabel X1 0.5119 adalah variabel X2 sebesar 0.3678, variabel X3 senilai 0.3675. seluruh variabel memiliki nilai  $> 0,05$  sehingga data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas

#### D. Pemilihan Instrumen Model Regresi Data Panel

##### 1. Uji Chow

Uji chow khusus menguji pemilihan model CEM (*common effect model*) dan FEM (*fixed effect model*). Hasil pengujiannya terlihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 4 Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	20.433934	(16,47)	0.0000
Cross-section Chi-square	141.028983	16	<b>0.0000</b>

Sumber : Hasil olah data dengan eViews Enterprise 10

Apabila probabilitas  $> 0,05$  maka dipilih model CEM, jika  $< 0,05$  maka dipilih model FEM. Pada tabel diatas, nilai probabilitas Chi-Square sebesar  $0.0000 < 0,05$  sehingga dipilih model FEM.

##### 2. Uji Hausman

**Tabel 4. 5 Uji hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.930306	4	<b>0.04155</b>

Sumber : Hasil olah data dengan eViews Enterprise 10

Apabila probabilitas  $> 0,05$  maka dipilih model REM, jika  $< 0,05$  maka dipilih model FEM. Pada tabel diatas, nilai probabilitas sebesar  $0.04155 < 0,05$  sehingga model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* atau FEM.

### E. Analisis Regresi Data Panel

Hasil analisis dengan menggunakan model regresi data panel telah memenuhi uji asumsi klasik dan uji instrumen antara variabel independen ( Profitabilitas, *leverage*, dan *Likuiditas*) terhadap variabel dependen (*Nilai Perusahaan*). Analisis ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara keempat variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan hasil olah data, diperoleh regresi data panel model FEM sebagai berikut :

**Tabel 4. 6 Regresi Data Panel**

Model	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Konstanta	29.06961	118.7440	0.244809	0.8076
Uji t X1	0.218611	0.811690	0.269329	0.0008
Uji t X2	356.1077	220.1189	1.617797	0.0023
Uji t X3	0.354232	15.81764	0.022395	0.0062
R-square	0.854479	Mean dependent var	172.0255	
Adjusted R-square	0.778127	S.D. dependent var	126.8931	
Uji F ( Uji Model)	3.144162	Probabilitas Uji F	0.000684	

Sumber : Hasil olah data dengan eViews Enterprise 10

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh persamaan regresi yaitu :

$$Y = 29.06961 + 0.218611 X_1 + 356.1077 X_2 + 0.354232 X_3$$

Hasil dari model regresi diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 29.06961 yang berarti ketika seluruh variabel dependen bernilai konstan, maka Nilai Perusahaan sebesar 29.06961. Koefisien Profitabilitas menunjukkan nilai sebesar 0.218611 yang berarti bahwa setiap tambahan Nilai Perusahaan 1 satuan akan meningkatkan Profitabilitas sebesar 0.218611. Koefisien *Leverage* sebesar 356.1077 yang berarti bahwa setiap tambahan Nilai Perusahaan 1 satuan akan menaikkan *Leverage* sebesar 356.1077. Koefisien Likuiditas menunjukkan nilai sebesar 0.354232 yang berarti bahwa setiap tambahan Nilai Perusahaan 1 satuan akan menurunkan Likuiditas sebesar 0.354232.

## F. Uji Hipotesis

### 1. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dapat diterima. Pada tabel diatas diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0.000684 < 0,05$  maka pada model regresi ini variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian maka model ini dapat dilanjutkan.

### 2. Uji T

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam

menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Hipotesis 1

Berdasarkan uji t secara parsial pada tabel di atas diperoleh nilai  $\beta$  sebesar 0.218611 yang berarti *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *Nilai Perusahaan*. Nilai probabilitas sebesar 0.0008 menunjukkan bahwa variable ini memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil uji t berarti mendukung hipotesis  $H_1$  bahwa *Profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Nilai Perusahaan*.

b. Hipotesis 2

Berdasarkan uji t secara parsial pada tabel di atas diperoleh nilai  $\beta$  sebesar 356.1077, yang berarti *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Nilai Perusahaan*. Nilai probabilitas sebesar 0.0023 menunjukkan bahwa variable ini memiliki pengaruh yang signifikan Hasil uji t berarti mendukung hipotesis  $H_1$  bahwa *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Nilai Perusahaan*.

c. Hipotesis 3

Berdasarkan uji t secara parsial pada tabel diatas diperoleh nilai  $\beta$  sebesar 0.354232, yang berarti *Likuiditas* berpengaruh positif terhadap *Nilai Perusahaan*. Nilai probabilitas sebesar 0.0062 menunjukkan bahwa variable ini memiliki pengaruh yang signifikan Hasil uji t berarti mendukung hipotesis  $H_1$  bahwa *Likuiditas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Nilai Perusahaan*.

3. Uji Determinasi R square

Uji determinasi R square dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini diperoleh hasil 0.854479 atau 85,44% Ini berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini memberikan signifikansi sebesar 85,44% terhadap variabel dependen. Sedangkan sisanya 14,56% adalah variabel lain yang tidak diteliti. Hal ini juga menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh kuat terhadap variabel dependen.

## G. Pembahasan

1. Pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Nilai Perusahaan*

Pada penelitian didapati bahwa variabel *Profitabilitas* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Nilai Perusahaan*. Hal sesuai dengan (Fitri, dkk. 2021) bahwa *Profitabilitas* yang meningkat secara langsung menunjukkan sinyal positif kepada

para investor bahwa prospek perusahaan semakin efisien sehingga menarik minat investor untuk melakukan investasi perusahaan tersebut karena melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan dianggap mampu mengembalikan modal yang telah ditanamkan investor dalam perusahaan.

Profitabilitas mengacu pada kemampuan suatu perusahaan atau bisnis untuk menghasilkan keuntungan atau laba yang memadai dalam jangka waktu tertentu. Profitabilitas yang baik penting bagi suatu perusahaan karena dapat memberikan kestabilan keuangan, memungkinkan investasi untuk pertumbuhan bisnis, meningkatkan nilai perusahaan bagi pemegang saham, dan memperkuat reputasi perusahaan di pasar. Namun, terlalu banyak fokus pada profitabilitas juga dapat merugikan perusahaan dalam jangka panjang jika tidak diimbangi dengan pertimbangan lain seperti investasi dalam penelitian dan pengembangan, pelatihan karyawan, atau strategi pemeliharaan hubungan baik dengan pelanggan. Dalam penelitian ini digunakan rasio ROA, yaitu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas suatu perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. ROA menghitung berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam setiap dolar aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA, semakin efisien dan



menguntungkan penggunaan aset perusahaan. Namun, ROA harus dianalisis dalam konteks industri dan perbandingannya dengan perusahaan lain di pasar yang sama, karena nilai ROA yang baik dapat bervariasi dari industri ke industri. Selain itu, ROA juga harus dianalisis bersama dengan rasio keuangan lainnya untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kesehatan keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini, terdapat hubungan antara variabel Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. Jika Profitabilitas meningkat, maka Nilai Perusahaan cenderung naik pula. Hal ini disebabkan karena kenaikan Profitabilitas secara langsung menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar. Meskipun begitu, dari sebaran data saham yang fluktuatif dapat dilihat bahwa Investor mungkin khawatir bahwa perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat laba yang tinggi terus menerus dan nilai sahamnya akan jatuh ketika pasar bereaksi terhadap ketidakmampuan perusahaan untuk mencapai ekspektasi yang tinggi dalam waktu yang lebih lama.

Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan strategi bisnis yang berkelanjutan, memperkuat kinerja operasional, dan mempertahankan keseimbangan antara keuntungan dan risiko. Selain itu, perusahaan juga harus mempertimbangkan nilai pasar dan melakukan evaluasi secara teratur untuk memastikan bahwa

harga saham perusahaan tetap realistis dan sesuai dengan nilai fundamentalnya. Di sisi lain, nilai perusahaan yang tidak stabil juga dapat menyebabkan investor menjadi enggan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena hal tersebut menunjukkan ketidakpastian dan ketidakstabilan keuangan perusahaan. Investor dapat khawatir bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki rencana bisnis yang jelas atau tidak memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan jangka panjang, sehingga perusahaan tersebut memiliki risiko gagal di masa depan.

Dalam konteks perusahaan makanan dan minuman di Indonesia, ada beberapa faktor khusus yang perlu dipertimbangkan dalam mengelola keseimbangan antara profitabilitas dan nilai perusahaan di industri ini. Persaingan yang ketat dalam industri makanan dan minuman di Indonesia dapat membuat perusahaan bersaing dalam harga dan margin keuntungan yang tipis. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan efisiensi biaya dan inovasi produk yang tepat agar dapat mempertahankan profitabilitas yang sehat. Perusahaan juga harus mempertimbangkan perubahan tren dan preferensi konsumen, seperti permintaan akan makanan dan minuman yang lebih sehat, ramah lingkungan, dan lokal. Perusahaan dapat mengembangkan produk baru atau memperluas jangkauan produk yang sudah ada untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang terus

berkembang. Namun, perusahaan juga harus memastikan bahwa pengembangan produk tidak mempengaruhi profitabilitas atau nilai perusahaan secara negatif.

Upaya dalam rangka menjaga keseimbangan antara profitabilitas dan nilai perusahaan, perusahaan makanan dan minuman di Indonesia diperlukan pendekatan yang terintegrasi dalam manajemen keuangan dan operasionalnya. Perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor khusus dalam industri ini, termasuk persaingan yang ketat, keamanan pangan, peraturan pemerintah, dan perubahan tren konsumen, serta melakukan evaluasi secara teratur untuk memastikan keseimbangan antara profitabilitas dan nilai perusahaan yang sehat dan berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Alifatul Muzdalifah,dkk (2018) yang meneliti pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016 menemukan bahwa Profitabilitas melalui rasio ROA berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Meskipun meneliti pada sektor yang berbeda yaitu di sektor perusahaan Telekomunikasi, temuan yang diperoleh tetap sejalan.

Temuan ini tidak sejalan dengan Dewi Anggraini,dkk (2019) yang meneliti pada Perusahaan pariwisata, hotel, dan restoran di BEI periode 2015-2017 bahwa struktur Profitabilitas melalui ROA tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Perbedaan

hasil ini dapat disebabkan antara lain objek penelitian yang berbeda yaitu di Perusahaan Pariwisata, hotel, dan restoran. Rentang penelitian juga hanya tiga tahun sebelum masa krisis 2020 dan metode analisis menggunakan regresi linear berganda sehingga tidak dapat melihat fenomena pada masing – masing sampel penelitian seperti halnya pada analisis data panel. Penelitian lain yang dilakukan pada perusahaan manufaktur oleh Roy Fredirick Nathanael,dkk (2021) periode 2014-2018 dan Febry Rosady,dkk (2022) periode 2017-2021 menemukan bahwa Profitabilitas dengan rasio ROA berpengaruh positif. Perbedaan temuan ini dapat dikarenakan perbedaan objek penelitian yaitu sektor manufaktur. Hal yang sama juga terlihat pada temuan Ruslina Lisda,dkk (2021) pada Perusahaan Pertambangan di BEI 2014-2018 dan Tunggul Priyatama,dkk (2021) pada Perusahaan Infrastruktur di BEI 2015-2018. Kedua penelitian ini juga menunjukkan pengaruh positif ROA terhadap Nilai Perusahaan.

## 2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Nilai Perusahaan*

Pada penelitian didapati bahwa variabel *Leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Nilai Perusahaan* dikarenakan tingkat *Leverage* yang semakin meningkat menunjukkan kapasitas keuangan perusahaan yang semakin besar sehingga berdampak positif terhadap Nilai Perusahaan. *Leverage* menunjukkan penggunaan hutang untuk membiayai

investasi. Dalam leverage, perusahaan menggunakan hutang untuk mendapatkan dana yang lebih besar untuk investasi, sehingga meningkatkan potensi keuntungan. Namun, penggunaan hutang juga meningkatkan risiko perusahaan jika tingkat bunga naik atau perusahaan tidak mampu membayar kembali hutangnya.

DAR (debt to asset ratio) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa besar proporsi hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya. Rasio ini dihitung dengan membagi total hutang perusahaan dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar proporsi hutang dalam struktur keuangan perusahaan. Dengan menggunakan konsep *leverage* dan DAR, perusahaan dapat mengevaluasi penggunaan hutang dalam struktur keuangannya. Perusahaan dapat mempertimbangkan seberapa besar hutang yang harus digunakan untuk membiayai investasi, serta seberapa besar biaya tetap yang harus digunakan dalam operasi untuk mencapai keseimbangan antara keuntungan dan risiko. Dengan memahami konsep *leverage* dan DAR, perusahaan dapat memaksimalkan kinerja keuangan mereka dan mengurangi risiko keuangan yang tidak perlu. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan hutang harus dilakukan secara bijak dan seimbang agar tidak memberikan risiko yang terlalu besar bagi perusahaan.

Dalam penelitian ini ini menunjukkan bahwa penggunaan leverage melalui DAR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. DAR mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan hutang dalam proporsinya dengan total aset yang dimiliki. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa perusahaan yang memanfaatkan leverage melalui DAR yang lebih tinggi cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi pula. Dengan menggunakan hutang untuk membiayai operasi dan investasi, perusahaan dapat memperluas skala operasi dan meningkatkan pendapatan serta laba yang dihasilkan. Dalam hal ini, penggunaan leverage dapat memberikan dorongan bagi pertumbuhan dan kinerja perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Selain itu, leverage melalui DAR juga dapat mempengaruhi persepsi pasar terhadap perusahaan. Dalam beberapa kasus, pasar dapat melihat penggunaan leverage sebagai tanda kepercayaan perusahaan terhadap prospeknya sendiri. Jika perusahaan mampu mengelola hutang dengan baik dan memperlihatkan kemampuan untuk membayar kembali pinjaman dengan lancar, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan permintaan atas saham perusahaan. Permintaan yang lebih tinggi dapat memberikan tekanan naik

pada harga saham perusahaan, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Di perusahaan sektor makanan dan minuman Indonesia, leverage melalui DAR memiliki manfaat yang penting. Perusahaan dalam sektor ini seringkali membutuhkan modal yang substansial untuk memperluas operasi, meningkatkan infrastruktur, dan memenuhi permintaan pasar yang terus berkembang. Dengan memanfaatkan leverage melalui DAR, perusahaan dapat mengakses sumber pendanaan yang lebih besar dan lebih mudah, termasuk melalui pinjaman dari lembaga keuangan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan dana yang diperlukan guna memenuhi kebutuhan pertumbuhan, seperti memperluas jaringan distribusi, meningkatkan kapasitas produksi, atau melakukan inovasi produk. Investasi ini dalam jangka panjang dapat meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan di sektor makanan dan minuman.

Selain itu, leverage melalui DAR juga memiliki potensi untuk mempengaruhi persepsi pasar terhadap perusahaan di sektor makanan dan minuman di Indonesia. Dalam industri ini, persaingan yang sengit dan perubahan tren konsumen yang cepat membutuhkan adaptasi dan investasi yang berkelanjutan. Dengan menggunakan leverage melalui DAR dengan cerdas dan efisien,

perusahaan dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap penciptaan nilai bagi pemegang saham dan investor. Hal ini dapat mencerminkan kepercayaan perusahaan terhadap prospeknya sendiri dan kemampuannya dalam beradaptasi dengan perubahan pasar. Dengan penggunaan leverage yang bijak, perusahaan sektor makanan dan minuman di Indonesia dapat memperkuat posisi mereka, meningkatkan daya saing perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan Febry Rosady,dkk (2022) pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2017-2021 menemukan bahwa *Leverage* dengan rasio DAR berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Meskipun meneliti pada perusahaan manufaktur yang berbeda dengan perusahaan sektor makanan dan minuman akan tetapi rentang waktu penelitian dilakukan pada periode 2018-2021 sehingga hasil yang diperoleh sejalan dengan penelitian ini.

Temuan ini tidak sejalan dengan dua penelitian pada perusahaan Makanan dan Minuman oleh Putri Rizki Andriani, dkk (2019) periode 2010-2017 dan Meifida Ilyas,dkk (2022) periode 2015-2019 yang menemukan pengaruh positif *Leverage* melalui rasio DAR terhadap nilai perusahaan. Meskipun kedua penelitian ini memiliki objek penelitian yang sama dalam penelitian ini namun keduanya meneliti pada rentang waktu sebelum 2020 sehingga sebaran data keuangan menunjukkan hasil yang berbeda pada penelitian ini. Hal yang sama juga terjadi pada riset Indri



Kumalasari,dkk (2022) pada Perusahaan Kesehatan di BEI 2019-2021 dan Alifatul Muzdalifah,dkk (2018) pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI 2011-2016 yang juga menemukan pengaruh positif *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.

### 3. Pengaruh *Likuiditas* terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian didapati bahwa variabel *Likuiditas* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dikarenakan perusahaan yang memiliki likuiditas efisien dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka, nilai perusahaan juga semakin baik. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa tingginya profitabilitas dapat menunjukkan prospek perusahaan yang baik kepada para investor karena para investor akan tertarik pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan permintaan saham (Priyatama, dkk. 2021).

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio likuiditas, seperti *current ratio*, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. *Current ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya

dengan menggunakan aset lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi total aset lancar dengan total kewajiban lancar. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk membayar kewajiban jangka pendeknya..

Dalam konteks perusahaan makanan dan minuman di Indonesia, likuiditas melalui *current ratio* penting untuk dijaga agar perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga kelancaran operasinya. Namun, terlalu banyak menahan aset likuid dalam portofolio perusahaan dapat mengurangi nilai perusahaan jangka panjang. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus mempertimbangkan dengan bijak dalam mengambil keputusan tentang alokasi aset lancar mereka untuk mempertahankan keseimbangan antara likuiditas dan pertumbuhan perusahaan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan untuk menggunakan aset lancar mereka secara efektif dalam menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi atau untuk membiayai investasi yang menguntungkan. Selain itu, mereka juga harus memperhatikan keseimbangan antara likuiditas dan pertumbuhan perusahaan, sehingga perusahaan tetap dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga kelancaran operasinya sambil tetap berfokus pada pertumbuhan jangka panjang. Pada

industri makanan dan minuman di Indonesia dengan persaingan ketat, manajemen perusahaan harus memastikan bahwa perusahaan mereka memiliki likuiditas yang cukup untuk menjaga kelancaran operasional dan memenuhi kewajiban jangka pendek mereka. Namun, mereka juga harus mempertimbangkan cara untuk menggunakan aset lancar secara lebih efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan jangka panjang dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan Tunggul Priyatama,dkk (2021) pada Perusahaan Infrastruktur di BEI periode 2015-2018 yang menyatakan bahwa Likuiditas melalui rasio *Current Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Temuan yang sejalan ini dapat dikarenakan perusahaan Infrastruktur memiliki kemiripan dengan perusahaan Makanan dan Minuman yang memiliki komposisi aset lancar yang besar agar mempermudah arus kas dan mengakibatkan tingginya rasio likuiditas berbanding terbalik terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Temuan ini tidak sejalan dengan Putri Rizki Andriani, dkk (2019) pada Perusahaan Makanan & Minuman di BEI periode 2010-2017 yang menemukan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Meskipun sama – sama meneliti pada perusahaan Makanan dan Minuman namun penelitian Putri Rizki

Andriani menggunakan rentang waktu 8 tahun yaitu 2010-2017 dimasa sebelum krisis 2020 sehingga memungkinkan perbedaan hasil pada penelitian pada penelitian ini yang meneliti pada periode 2018-2021. Penelitian lain yang dilakukan oleh Indri Kumalasari,dkk (2022) pada Perusahaan Kesehatan di BEI periode 2019-2021 yang juga menemukan pengaruh positif Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. Perusahaan Sektor Kesehatan di Indonesia adalah salah satu sektor yang diuntungkan dari krisis selama 3 tahun terakhir sehingga keputusan perusahaan untuk menjaga tingkat Likuiditas yang optimal akan berdampak positif terhadap Nilai Perusahaan. Meskipun rentang penelitian hanya tiga tahun dari 2019-2021 namun data yang diperoleh sudah cukup untuk menunjukkan pengaruh positif yang tidak sejalan dengan temuan dalam penelitian ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa:

- 1 Variabel Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan Profitabilitas yang meningkat berarti bahwa Nilai Perusahaan menjadi semakin bernilai bagi investor.
- 2 Variabel *Leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan bahwa tingkat *Leverage* yang semakin meningkat menunjukkan keuangan perusahaan yang semakin meningkat sehingga berdampak terhadap Nilai Perusahaan
- 3 Variabel Likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dikarenakan perusahaan yang memiliki likuiditas efisien dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan yang menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio *current ratio*, semakin tinggi nilai perusahaan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

### 1. Saran praktis :

- a. Perusahaan makanan dan minuman di Indonesia sebaiknya menjaga likuiditas dan *leverage* agar tetap berada pada ambang nilai yang efisien bagi masing-masing perusahaan, dan juga lebih memperhatikan profitabilitasnya.
- b. Investor sebaiknya memperhatikan fenomena-fenomena yang dialami oleh sektor makanan dan minuman agar saat berinvestasi dapat memaksimalkan keuntungan dari nilai perusahaan tersebut.

- ### 2. Saran Metodologis :
- Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi Nilai perusahaan dengan menggunakan indikator rasio dan variabel yang berbeda seperti DER, DPR, FIRM SIZE dan ROI. Serta dapat membandingkan dengan sektor lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajija., Shochrul, R. 2011. Cara Cerdas Menguasai Eviews. Jakarta: Salemba Empat
- Andriani, P. R., & Rudianto, D. (2019). Pengaruh Tingkat Likuiditas, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bei (Bei) Periode 2010-2017. *Journal of Entrepreneurship, Management and Industry (JEMI)*, 2(1), 48-60.
- Anggraini, D., & MY, A. S. (2019). Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Management and Accounting Expose*, 2(1), 1-9.
- BPS. 2022. Statistik pertumbuhan PDB berdasarkan lapangan usaha. <https://www.bps.go.id>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). Manajemen Keuangan (Kedelapan; Y. Sumiharti & W. C. Kristiaji, eds.). Jakarta: Erlangga.
- Darsono dkk, 2011, Manajemen Sumber Daya Manusia Abad 21, Nusantara Consulting, Jakarta.
- Dewi, K. Y., & Rahyuda, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei. *E-Jurnal Manajemen*, ISSN: 2302-8912 Vol.9 No.4.
- Dewi, V. S., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada

Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 118–126.

Fahmi, Irham. (2015). *Manajemen Investasi*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.

Fitri, A. N., & Mildawati, T. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(12).

Gapmmi (2022). Ancaman Kelangkaan Bahan Baku di Tengah Geliat Industri Pangan. <https://www.gapmmi.id/article/read/7760/ancaman-kelangkaan-bahan-baku-di-tengah-geliat-industri-pangan>

Ghozali, Imam, Hengky Latan. (2015). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. BP Undip

Gitosudarmo, & Basri. (2002). *Manajemen Keuangan* Edisi 4. Yogyakarta: BPFE

Gayatri, N. L., & Mustanda, I. K. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Kenijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Universitas Udayana*, 1702 & 1706

Gujarati, D. N. .2013. *Dasar-dasar Ekonometrika*, Edisi Kelima. Mangunsong, R. C. penerjemah. Jakarta: Salemba Empat

Husnan, S dkk. (2012). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam Cetakan Pertama. Yogyakarta : UPP STIM YPKN

Hermuningsih, S. (2012). *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta : UPP. STIM YKPN



- Hery. 2021. Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive. Jakarta. Pusat: Gramedia
- Ilyas, M., & Hertati, L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*, 11(2), 190-205.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan (1st ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kememperin.2022. kontribusi industri makanan dan minuman tembus 37,77 persen. <https://www.kememperin.go.id/artikel/23393/Kontribusi-Industri-Makanan-dan-Minuman-Tembus-37,77-Persen>
- Khumairoh, A. K., & Suprihhadi, H. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Property and Real Estate di BEI Periode 2013–2019. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(2).
- Kumalasari, I., Yudiantoro, D., & Hidayati, A. N. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Kesehatan Di Bei Periode 2019-2021. *Fidusia: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 5(2).
- Kusumawati, R., Rosady, I. 2018. Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*. Vol.9.No.2, Hal.147–60. <https://doi.org/10.18196/mb.9259>

- Lisda, R., & Kusmayanti, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Land Journal*, 2(1), 87-94.
- Manoppo, H., & Arie, F. V. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014, 4(2), 485–497.
- Muzdalifah, A., & Soekotjo, H. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(1).
- Narmandakh, B. (2014). Determinants of Capital structure: Pecking order theory. Evidence from Mongolian listed firms.
- Nathanael, R. F., & Panggabean, R. R. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Leverage dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan. Nathanael, RF and Panggabean, RR, 175-200.
- Nasution. (2013). Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notoatmodjo . 2012. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Pratiwi, I. D. A. I., & Wiksuana, I. G. B. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Property Di Bursa Efek. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(6), 2394.

- Priyatama, T., & Pratini, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 100-106.
- Prasetyorini, B, F. (2013). "Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, price earning ratio dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan". *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1.1: 183-196.
- Prabansari dan Kusuma.(2005). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur *Go public* di Bursa Efek Jakarta. Jakarta.
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 67-82.
- Rizki, M. K., Agriyanto, R., Farida, D. N. 2019. The Effect of Sustainability Report and Profitability on Company Value: Evidence from Indonesian Sharia Shares', *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 10.1 (2019), 117–40  
<https://doi.org/10.21580/economica.2019.10.1.3747>
- Rosady, F. (2022). ANALISIS STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *ECO-BUILD*;

Economy Bring Ultimate Information All About Development Journal, 6(2), 74-88.

Sartono, D. R. A. (2010). Ringkasan Teori Manajemen Keuangan (ketiga). Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.

Setiawan, M. R., Susanti, N., & Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi, 5(1), 208-218.

Sutrisno. E. (2013). Budaya Organisasi. Jakarta : Penerbit Kencana Prenada Media. Group

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit. Alfabeta, Bandung

Wijaya, A., Atahau, A. D. R. 2021. *Profitability and Sustainable Growth of Manufacturing Firms: Empirical Evidence from Malaysia and Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Nol.9(1), 2021, p.13-24

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.investing.com](http://www.investing.com)



LAMPIRAN-LAMPIRAN

## 1.DATA KEUANGAN SAMPEL

KODE	TAHUN	PENJUALAN	ASSET LANCAR	ASSET	LIABILITAS JANGKA PENDEK	HUTANG	EKUITAS	JUMLAH SAHAM BIASA	LABA BERSIH	HARGA SAHAM
ALTO	2021	367.0	189.5	1,089.2	232.4	725.4	363.8	219.2	1.0	280
ALTO	2020	321.5	192.7	1,105.9	232.8	733.0	372.9	219.2	1.0	308
ALTO	2019	344.0	176.8	1,103.5	200.1	722.7	380.7	219.2	1.0	398
ALTO	2018	290.3	188.5	1,109.8	247.0	722.7	387.1	219.2	1.0	400
CAMP	2021	1,019.1	856.2	1,147.3	64.3	124.4	1,022.8	588.5	102.3	290
CAMP	2020	956.6	751.8	1,086.9	56.7	125.2	961.7	588.5	44.7	302
CAMP	2019	1,029.0	723.9	1,057.5	57.3	122.1	935.4	588.5	75.0	372
CAMP	2018	961.1	664.7	1,004.3	61.3	118.9	885.4	588.5	65.2	346
CEKA	2021	5,359.0	1,358.0	1,697.4	283.0	310.0	1,387.4	148.8	186.2	1,880
CEKA	2020	3,634.0	1,266.0	1,566.7	271.0	306.0	1,260.7	148.8	188.9	1,785
CEKA	2019	3,120.0	1,067.0	1,393.1	222.0	261.8	1,131.3	148.8	214.1	1,610
CEKA	2018	3,629.0	809.0	1,169.0	158.0	192.3	976.6	148.8	100.4	1,375
CLEO	2021	1,103.0	279.0	1,348.2	182.0	346.6	1,001.6	240.0	182.6	470
CLEO	2020	972.0	254.0	1,310.9	147.0	416.2	894.7	240.0	131.1	500
CLEO	2019	1,088.0	240.0	1,245.1	204.0	478.8	766.3	240.0	128.9	510

CLEO	2018	831.0	198.0	833.9	121.0	198.5	635.5	240.0	63.5	284
DLTA	2021	0.6	1.1	1,308.7	0.2	298.5	1,010.2	16.0	190.4	3,740
DLTA	2020	0.5	1.1	1,225.6	0.1	205.7	1,019.9	16.0	118.6	4,400
DLTA	2019	0.8	1.2	1,426.0	0.1	212.4	1,213.6	16.0	312.1	6,600
DLTA	2018	0.9	1.3	1,523.5	0.2	239.4	1,284.2	16.0	347.7	5,500
HOKI	2021	933.0	450.0	989.1	280.0	320.5	668.7	241.9	15.8	181
HOKI	2020	1,173.0	423.0	906.9	188.0	244.4	662.6	241.9	37.4	251
HOKI	2019	1,653.0	483.0	848.7	161.0	207.1	641.6	237.8	103.3	231
HOKI	2018	1,430.0	490.0	758.8	183.0	195.7	563.2	237.5	92.6	182
ICBP	2021	56.0	33.0	118.1	18.0	63.3	54.7	583.1	8.5	8,700
ICBP	2020	46.0	20.0	103.6	9.0	53.3	50.3	583.1	7.4	9,575
ICBP	2019	42.0	16.0	38.7	6.0	12.0	26.7	583.1	5.7	11,175
ICBP	2018	38.0	14.0	34.4	7.0	11.7	22.7	583.1	5.2	10,450
INDF	2021	99.0	54.0	179.4	40.0	92.7	86.6	878.0	12.1	6,325
INDF	2020	81.0	38.0	163.1	27.0	84.0	79.1	878.0	9.2	6,850
INDF	2019	76.0	31.0	96.2	24.0	42.0	54.2	878.0	6.6	7,925
INDF	2018	73.0	33.0	96.5	31.0	46.6	49.9	878.0	6.4	7,450

MLBI	2021	2,473.0	1,241.0	2,922.0	1,682.0	1,822.9	1,099.2	21.1	666.7	7,800
MLBI	2020	1,985.0	1,189.0	2,907.4	1,338.0	1,474.0	1,433.4	21.1	288.6	9,700
MLBI	2019	3,711.0	1,162.0	2,897.0	1,588.0	1,750.9	1,146.0	21.1	1,207.1	15,500
MLBI	2018	3,574.0	1,228.0	2,889.5	1,578.0	1,722.0	1,167.5	21.1	1,228.0	16,000
MYOR	2021	27,904.0	12,969.0	19,917.7	5,570.0	8,557.6	11,360.0	447.2	1,295.3	2,040
MYOR	2020	24,476.0	12,838.0	19,777.5	3,559.0	8,506.0	11,271.5	447.2	2,044.6	2,710
MYOR	2019	25,026.0	12,776.0	19,037.9	3,726.0	9,138.0	9,899.9	447.2	2,020.1	2,050
MYOR	2018	24,060.0	12,647.0	17,591.7	4,764.0	9,049.2	8,542.5	447.2	1,804.7	2,620
PCAR	2021	161.0	64.0	109.0	28.0	44.0	65.0	116.7	559.8	282
PCAR	2020	46.0	64.0	103.4	21.0	39.7	63.7	116.7	1.0	555
PCAR	2019	62.0	81.0	124.7	33.0	40.5	84.2	116.7	1.0	1,300
PCAR	2018	176.0	86.0	117.4	23.0	29.0	88.5	116.7	1.0	5,350
PSDN	2021	868.0	233.0	708.9	405.0	660.2	48.7	252.0	1.0	153
PSDN	2020	895.0	283.0	765.4	368.0	645.2	120.2	252.0	1.0	130
PSDN	2019	1,224.0	285.0	763.5	378.0	587.5	176.0	252.0	1.0	157
PSDN	2018	1,334.0	369.0	697.7	361.0	454.8	242.9	252.0	1.0	192
ROTI	2021	3,287.0	1,282.0	4,191.3	483.0	1,341.9	2,849.4	123.7	292.0	1,360



ROTI	2020	3,212.0	1,549.0	4,452.2	404.0	1,224.5	3,227.7	123.7	145.5	1,360
ROTI	2019	3,337.0	1,874.0	4,682.1	1,106.0	1,589.5	3,092.6	123.7	221.9	1,300
ROTI	2018	2,766.0	1,876.0	4,393.8	525.0	1,476.9	2,916.9	123.7	136.3	1,200
SKBM	2021	3,847.0	1,158.0	1,970.4	883.0	977.9	992.5	173.0	31.4	360
SKBM	2020	3,165.0	953.0	1,768.7	701.0	806.7	962.0	172.6	6.3	324
SKBM	2019	2,104.0	889.0	1,820.4	668.0	784.6	1,035.8	172.6	0.7	410
SKBM	2018	1,953.0	851.0	1,771.4	615.0	730.8	1,040.6	172.6	17.5	695
SKLT	2021	1,356.0	433.0	889.1	241.0	347.3	541.9	69.1	144.2	2,420
SKLT	2020	1,253.0	379.0	773.9	247.0	366.9	407.0	69.1	35.9	1,565
SKLT	2019	1,281.0	378.0	790.8	293.0	410.5	380.4	69.1	46.7	1,610
SKLT	2018	1,045.0	356.0	747.3	291.0	408.1	339.2	69.1	36.0	1,500
STTP	2021	4,241.0	1,979.0	3,919.2	475.0	618.4	3,300.8	131.0	627.5	7,550
STTP	2020	3,846.0	1,505.0	3,449.0	626.0	775.7	2,673.3	131.0	625.2	9,500
STTP	2019	3,512.0	1,165.0	2,881.6	408.0	733.6	2,148.0	131.0	486.4	4,500
STTP	2018	2,826.0	1,250.0	2,631.2	676.0	984.8	1,646.4	131.0	258.2	3,750
ULTJ	2021	6,616.0	4,844.0	7,406.9	1,556.0	2,268.7	5,138.1	577.7	1,251.2	1,570
ULTJ	2020	5,967.0	5,593.0	8,754.1	2,327.0	3,972.4	4,781.7	577.7	1,136.3	1,600

ULTJ	2019	6,241.0	3,716.0	6,608.4	836.0	953.3	5,655.1	577.7	1,030.2	1,565
ULTJ	2018	5,472.0	2,793.0	5,555.9	635.0	780.9	4,775.0	577.7	702.3	1,350



## 2.KINERJA KEUANGAN SAMPEL

KODE	TAHUN	PBV	ROA	DER	CR
		Y	X1	X2	X3
ALTO	2021	168.68	0.00	0.67	0.82
ALTO	2020	181.05	0.00	0.66	0.83
ALTO	2019	229.13	0.00	0.65	0.88
ALTO	2018	226.48	0.00	0.65	0.76
CAMP	2021	166.86	0.10	0.11	13.31
CAMP	2020	184.80	0.05	0.12	13.27
CAMP	2019	234.04	0.07	0.12	12.63
CAMP	2018	229.97	0.07	0.12	10.84
CEKA	2021	201.57	0.03	0.18	4.80
CEKA	2020	210.61	0.05	0.20	4.67
CEKA	2019	211.69	0.07	0.19	4.81
CEKA	2018	209.42	0.03	0.16	5.12
CLEO	2021	112.62	0.17	0.26	1.53
CLEO	2020	134.12	0.13	0.32	1.73

CLEO	2019	159.73	0.12	0.38	1.18
CLEO	2018	107.26	0.08	0.24	1.64
DLTA	2021	59.29	317.40	0.23	5.50
DLTA	2020	69.08	237.18	0.17	11.00
DLTA	2019	87.09	390.14	0.15	12.00
DLTA	2018	68.58	386.32	0.16	6.50
HOKI	2021	65.49	0.02	0.32	1.61
HOKI	2020	91.66	0.03	0.27	2.25
HOKI	2019	85.64	0.06	0.24	3.00
HOKI	2018	76.75	0.06	0.26	2.68
ICBP	2021	92,701.91	0.15	0.54	1.83
ICBP	2020	110,957.01	0.16	0.51	2.22
ICBP	2019	244,313.55	0.14	0.31	2.67
ICBP	2018	268,346.45	0.14	0.34	2.00
INDF	2021	64,105.90	0.12	0.52	1.35
INDF	2020	76,001.35	0.11	0.51	1.41
INDF	2019	128,380.70	0.09	0.44	1.29

INDF	2018	131,048.57	0.09	0.48	1.06
MLBI	2021	149.52	0.27	0.62	0.74
MLBI	2020	142.58	0.15	0.51	0.89
MLBI	2019	284.98	0.33	0.60	0.73
MLBI	2018	288.74	0.34	0.60	0.78
MYOR	2021	80.30	0.05	0.43	2.33
MYOR	2020	107.51	0.08	0.43	3.61
MYOR	2019	92.60	0.08	0.48	3.43
MYOR	2018	137.15	0.08	0.51	2.65
PCAR	2021	505.98	3.48	0.40	2.29
PCAR	2020	1,016.96	0.02	0.38	3.05
PCAR	2019	1,800.57	0.02	0.32	2.45
PCAR	2018	7,056.68	0.01	0.25	3.74
PSDN	2021	791.43	0.00	0.93	0.58
PSDN	2020	272.66	0.00	0.84	0.77
PSDN	2019	224.84	0.00	0.77	0.75
PSDN	2018	199.20	0.00	0.65	1.02

ROTI	2021	59.05	0.09	0.32	2.65
ROTI	2020	52.13	0.05	0.28	3.83
ROTI	2019	52.01	0.07	0.34	1.69
ROTI	2018	50.90	0.05	0.34	3.57
SKBM	2021	62.76	0.01	0.50	1.31
SKBM	2020	58.13	0.00	0.46	1.36
SKBM	2019	68.32	0.00	0.43	1.33
SKBM	2018	115.28	0.01	0.41	1.38
SKLT	2021	308.48	0.11	0.39	1.80
SKLT	2020	265.63	0.03	0.47	1.53
SKLT	2019	292.36	0.04	0.52	1.29
SKLT	2018	305.42	0.03	0.55	1.22
STTP	2021	299.64	0.15	0.16	4.17
STTP	2020	465.53	0.16	0.22	2.40
STTP	2019	274.44	0.14	0.25	2.86
STTP	2018	298.38	0.09	0.37	1.85
ULTJ	2021	176.51	0.19	0.31	3.11

ULTJ	2020	193.29	0.19	0.45	2.40
ULTJ	2019	159.87	0.17	0.14	4.44
ULTJ	2018	163.32	0.13	0.14	4.40



### 3. ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Date: 04/17/23

Time: 15:34

Sample: 1 7

	Y	X1	X2	X3
Mean	5.931214	0.995441	19.70294	0.386029
Median	5.279250	0.610000	0.080000	0.375000
Maximum	12.50003	13.55000	390.1400	0.930000
Minimum	3.929863	0.120000	0.000000	0.110000
Std. Dev.	2.294724	1.748313	80.30394	0.188063
Skewness	1.884012	5.818218	3.957496	0.567157
Kurtosis	5.276132	40.94387	17.11890	2.889935
Jarque-Bera	54.90655	4462.907	742.3062	3.679882
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.158827
Sum	403.3225	67.69000	1339.800	26.25000
Sum Sq. Dev.	352.8059	204.7921	432064.4	2.369628
Observations	68	68	68	68



## 4.CEM

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 04/17/23 Time: 03:29

Sample: 1 7

Periods included: 4

Cross-sections included: 17

Total panel (balanced) observations: 68

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24753.08	29682.98	0.833915	0.4075
X1	-3083.069	5338.998	-0.577462	0.5657
X2	-16.37772	88.40536	-0.185257	0.8536
X3	6432.138	64444.50	0.099809	0.9208
R-squared	0.026064	Mean dependent var		16710.34
Adjusted R-squared	-0.035774	S.D. dependent var		51429.45
S.E. of regression	52341.28	Akaike info criterion		24.63964
Sum squared resid	1.73E+11	Schwarz criterion		24.80284
Log likelihood	-832.7479	Hannan-Quinn criter.		24.70431
F-statistic	0.421486	Durbin-Watson stat		0.172419
Prob(F-statistic)	0.792547			

## 5.FEM

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 04/17/23 Time: 03:29

Sample: 1 7

Periods included: 4

Cross-sections included: 17

Total panel (balanced) observations: 68

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29.06961	118.7440	0.244809	0.8076
X1	0.218611	0.811690	0.269329	0.0888
X2	356.1077	220.1189	1.617797	0.0023
X3	0.354232	15.81764	0.022395	0.0622
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.877588	Mean dependent var		16710.34
Adjusted R-squared	0.825498	S.D. dependent var		51429.45
S.E. of regression	21483.84	Akaike info criterion		23.03628
Sum squared resid	2.17E+10	Schwarz criterion		23.72171
Log likelihood	-762.2334	Hannan-Quinn criter.		23.30787
F-statistic	16.84750	Durbin-Watson stat		1.165386
Prob(F-statistic)	0.000000			

## 6.REM

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 04/17/23 Time: 03:33

Sample: 1 7

Periods included: 4

Cross-sections included: 17

Total panel (balanced) observations: 68

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	92176.60	27549.68	3.345832	0.0014
X1	3051.315	2686.293	1.135883	0.2603
X2	-60.24617	121.2614	-0.496829	0.6210
X3	-159060.7	49818.94	-3.192775	0.0022
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			52721.36	0.8576
Idiosyncratic random			21483.84	0.1424
Weighted Statistics				
R-squared	0.144082	Mean dependent var		3336.170
Adjusted R-squared	0.089739	S.D. dependent var		22505.49
S.E. of regression	21471.96	Sum squared resid		2.90E+10
F-statistic	2.651306	Durbin-Watson stat		0.843016
Prob(F-statistic)	0.041210			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.115945	Mean dependent var		16710.34
Sum squared resid	1.98E+11	Durbin-Watson stat		0.123816

## 7.UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	20.433934	(16,47)	0.0000
Cross-section Chi-square	141.028983	16	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 04/17/23 Time: 03:35

Sample: 1 7

Periods included: 4

Cross-sections included: 17

Total panel (balanced) observations: 68

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24753.08	29682.98	0.833915	0.4075
X1	-3083.069	5338.998	-0.577462	0.5657
X2	-16.37772	88.40536	-0.185257	0.8536
X3	6432.138	64444.50	0.099809	0.9208
R-squared	0.026064	Mean dependent var		16710.34
Adjusted R-squared	-0.035774	S.D. dependent var		51429.45
S.E. of regression	52341.28	Akaike info criterion		24.63964
Sum squared resid	1.73E+11	Schwarz criterion		24.80284
Log likelihood	-832.7479	Hannan-Quinn criter.		24.70431
F-statistic	0.421486	Durbin-Watson stat		0.172419
Prob(F-statistic)	0.792547			

## 8.UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.930306	4	0.04155

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	3642.473306	3051.314836	171914.348019	0.1539
X2	-60.391226	-60.246165	15708.814515	0.9991
X3	198076.437344	-159060.669950467216667	418810	0.0711

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 04/17/23 Time: 03:36

Sample: 1 7

Periods included: 4

Cross-sections included: 17

Total panel (balanced) observations: 68

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	105519.2	27135.75	3.888569	0.0003
X1	3642.473	2718.103	1.340079	0.1867
X2	-60.39123	174.3937	-0.346293	0.7307
X3	-198076.4	54306.01	-3.647413	0.0007

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.877588	Mean dependent var	16710.34
Adjusted R-squared	0.825498	S.D. dependent var	51429.45
S.E. of regression	21483.84	Akaike info criterion	23.03628
Sum squared resid	2.17E+10	Schwarz criterion	23.72171
Log likelihood	-762.2334	Hannan-Quinn criter.	23.30787
F-statistic	16.84750	Durbin-Watson stat	1.165386
Prob(F-statistic)	0.000000		

## 9.UJI MULTIKOLINEARITAS

	X1	X2	X3
X1	1	-0.11115	0.69159
X2	-0.11115	1	-0.27866
X3	0.69159	-0.27866	1



## 10.UJI HETEROSKEDASTISITAS

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel Least Squares

Date: 04/17/23 Time: 04:02

Sample: 1 7

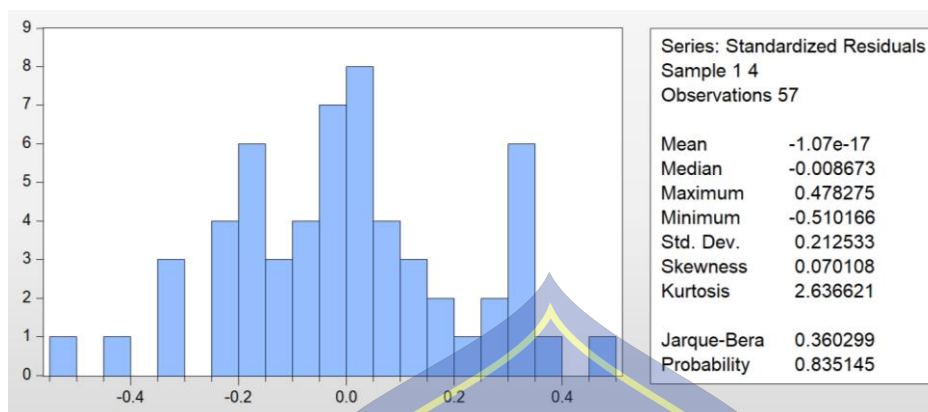
Periods included: 4

Cross-sections included: 17

Total panel (balanced) observations: 68

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27123.18	17892.99	1.515855	0.1346
X1	-2325.612	3525.582	-0.659639	0.5119
X2	-64.47735	71.07211	-0.907210	0.3678
X3	-20620.07	22716.90	-0.907697	0.3675
R-squared	0.045230	Mean dependent var		34239.48
Adjusted R-squared	-0.015390	S.D. dependent var		41974.05
S.E. of regression	42295.81	Akaike info criterion		24.21345
Sum squared resid	1.13E+11	Schwarz criterion		24.37665
Log likelihood	-818.2573	Hannan-Quinn criter.		24.27811
F-statistic	0.746126	Durbin-Watson stat		0.161574
Prob(F-statistic)	0.564253			

## 11.Uji Normalitas



## 12.REGRESI DATA PANEL DENGAN FEM

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 04/17/23 Time: 04:17

Sample: 1 4

Periods included: 4

Cross-sections included: 17

Total panel (balanced) observations: 68

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29.06961	118.7440	0.244809	0.8076
X1	0.218611	0.811690	0.269329	0.0008
X2	356.1077	220.1189	1.617797	0.0023
X3	0.354232	15.81764	0.022395	0.0062

## Effects Specification

## Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.854479	Mean dependent var	172.0255
Adjusted R-squared	0.778127	S.D. dependent var	126.8931
S.E. of regression	100.0665	Akaike info criterion	12.28948
Sum squared resid	480638.4	Schwarz criterion	12.94227



Log likelihood	-397.8422	Hannan-Quinn criter.	12.54813
F-statistic	3.144162	Durbin-Watson stat	1.744205
Prob(F-statistic)	0.000684		

---



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Wiwied Ahriani Pratiwi

NIM : 105021103621

Program Studi : Magister Manajemen

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	15 %	25 %
3	Bab 3	9 %	15 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 15 Mei 2023

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

  
Nurrahmah, S.Hum., M.I.P

NBM. 964 591

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Sanata Dharma Student Paper	2%
2	www.idxchannel.com Internet Source	1%
3	ojs.unik-kediri.ac.id Internet Source	1%
4	Aulia Zuhra Nasution, Jamaluddin Jamaluddin, Jane Caterine Sihombing, Chery Adita Anjani Beru Sinulingga. "PENGARUH STRUKTUR MODAL, CURRENT RATIO, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTORMAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2013-2018", Jurnal Akuntansi AKTIVA, 2020 Publication	1%
5	kc.umn.ac.id Internet Source	1%
6	gemabisnis.com Internet Source	1%

repository.upnvj.ac.id

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[www.coursehero.com](http://www.coursehero.com)

Internet Source

2%

2

[digilibadmin.unismuh.ac.id](http://digilibadmin.unismuh.ac.id)

Internet Source

2%

3

[www.researchgate.net](http://www.researchgate.net)

Internet Source

2%

4

[fe.ummetro.ac.id](http://fe.ummetro.ac.id)

Internet Source

2%

5

[jurnal.usahid.ac.id](http://jurnal.usahid.ac.id)

Internet Source

2%

6

[ejournal.upi.edu](http://ejournal.upi.edu)

Internet Source

2%

7

[jurnal.polines.ac.id](http://jurnal.polines.ac.id)

Internet Source

1%

8

[eprints.umm.ac.id](http://eprints.umm.ac.id)

Internet Source

1%

9

Submitted to unars

Student Paper

1%

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<b>media.neliti.com</b> Internet Source	2%
2	<b>www.pasca-umi.ac.id</b> Internet Source	1%
3	<b>digilib.unila.ac.id</b> Internet Source	1%
4	<b>Submitted to unars</b> Student Paper	1%
5	<b>repository.uinbanten.ac.id</b> Internet Source	1%
6	<b>repository.stiedewantara.ac.id</b> Internet Source	1%
7	<b>Irawati Junaeni. "Pengaruh Indikator Keuangan Perusahaan terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Indeks", Owner, 2020</b> Publication	1%
8	<b>Submitted to Universitas Nasional</b> Student Paper	1%

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

5%

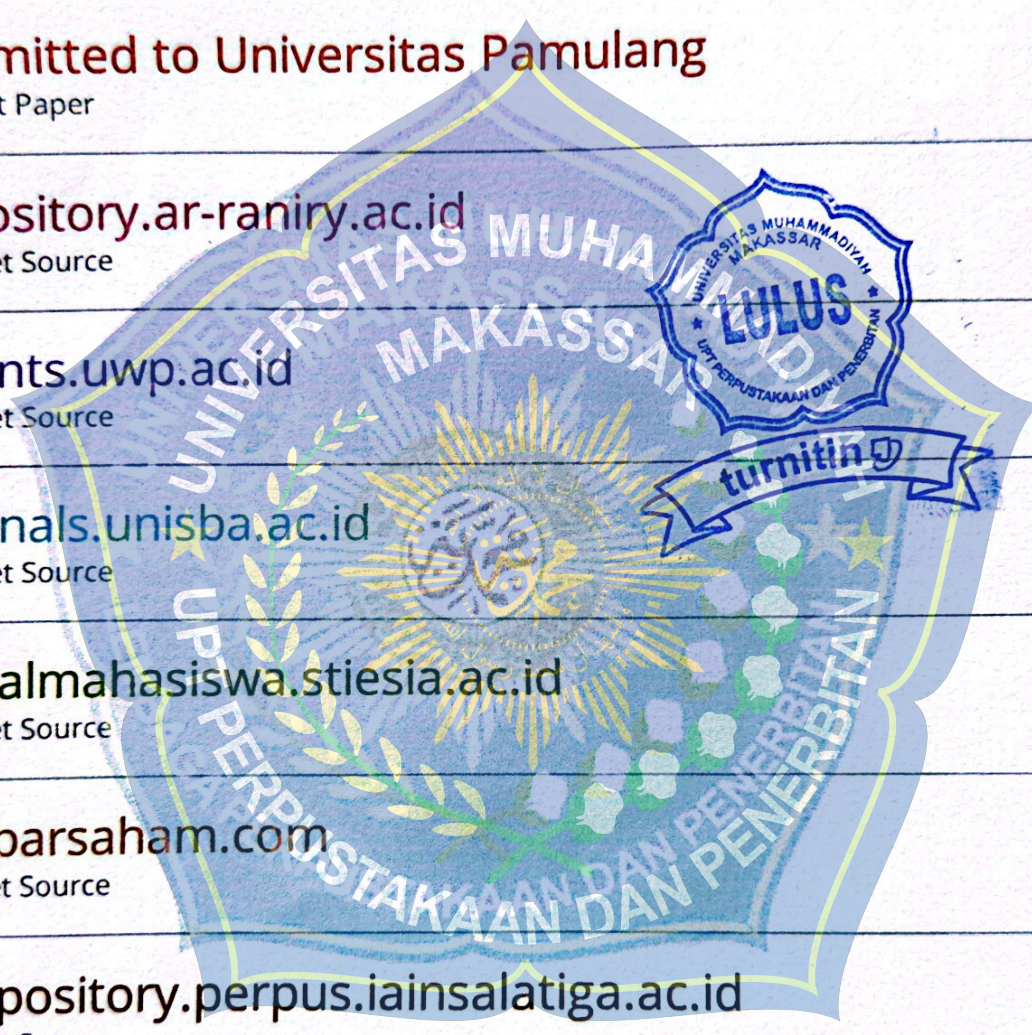
PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	1%
2	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
3	eprints.uwp.ac.id Internet Source	1%
4	journals.unisba.ac.id Internet Source	1%
5	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	1%
6	lembarsaham.com Internet Source	1%
7	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.poltektegal.ac.id Internet Source	1%
9	www.scribd.com Internet Source	1%



ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

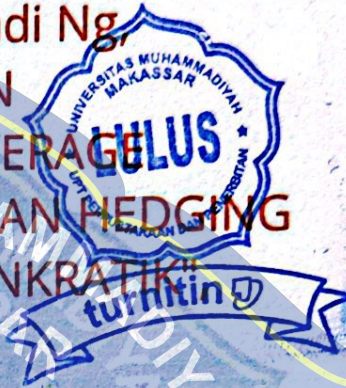
PRIMARY SOURCES

1

Cesilia Novita Simarmata, Suwandi Ng, Fransiskus E. Daromes. "UKURAN PERUSAHAAN DAN TINGKAT LEVERAGE SEBAGAI PENDORONG PENERAPAN HEDGING UNTUK MENEKAN RISIKO IDIOSINKRATIK" AJAR, 2019

Publication

5%



Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

< 2%